

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PESERTA DIDIK
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PAGUYANGAN
KABUPATEN BREBES**



TESIS

Disusun dan diajukan Kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Islam

Oleh:

IAIN PURWOKERTO

Nama : JUNEDI ABDILLAH
NIM : 1323402010

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2015**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini diperlukan adanya dukungan manajemen yang efektif dan efisien dalam organisasi pendidikan, karena semakin besarnya perhatian dan pengakuan dari berbagai pihak. Peserta didik perlu dibangun mentalitasnya sehingga mampu berpikir kreatif dan mampu mengembangkan minat serta bakatnya untuk mampu bersaing didunia kerja dan bisa bekerja secara professional dan berdedikasi yang tinggi terhadap profesinya.

Lembaga pendidikan akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada peserta didiknya apabila lembaga pendidikan dikelola dengan baik. Dan hal ini membuktikan bahwa mutu manajemen dan kepemimpinan merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan sekolah yang berhasil.

Sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat dan dunia kerja untuk dapat diterima dan diminati oleh konsumen pendidikan. Sehingga sekolah benar-benar menerapkan manajemen yang efektif untuk

menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan dapat dirasakan oleh konsumen pendidikan tersebut. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas harus ada pelayanan yang terus menerus yang senantiasa menjaga standar mutunya dan tentunya adanya kerjasama pihak internal dan eksternal sekolah yang terus-menerus dibina dan dilakukan secara baik serta terencana.

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian atau moralitas manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (values) dan kebajikan (virtues). Nilai moralitas dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial.¹

Dalam peningkatan mutu peserta didik tentunya tidak akan terlepas dari konsep pelayanan total dalam manajemen atau yang dikenal dengan *Total Quality Management* (TQM). Definisi TQM yang diberikan oleh Mars J. (1992) sangat membantu dalam penekanan pada aspek-aspek yang menonjol dalam pendidikan: Mutu terpadu adalah sebuah filosofi dengan alat-alat dan proses-proses implementasi

praktis yang ditujukan untuk mencapai sebuah kultur perbaikan terus-menerus yang digerakkan oleh semua pekerja sebuah organisasi, dalam rangka memuaskan pelanggan.²

Implikasi utama adalah sebagai berikut:

1. Penekanan pada totalitas , ini berlaku untuk semua pekerja. Dalam pendidikan, ini mencakup staf pendukung, staf pengajar, dan dosen
2. Terdapat pemahaman bersama-sama tentang nilai-nilai dan implikasinya pada kepemimpinan dan tipe manajemen.
3. Terdapat sebuah proses perencanaan yang mengantarkan pada implementasi praktis
4. Alat-alat dan proses-proses yang mencakup pengawasan dan evaluasi, yang lebih menekankan pada pencegahan dari pada inspeksi

¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 106

²Tony Bush dan Marianne Coleman, Fahrurrozi (terj.), *Manajemen Mutu Kepemimpinan dan Kependidikan*,(Jogjakarta: IRCiSoD, 2012) hlm.191

5. Perhatian diberikan pada pelanggan dari pada kebutuhan penyediaan layanan. Pelanggan terdiri dari pelanggan eksternal (misal: siswa dan orangtua) dan internal (misal: staf).

West-Burnham berpendapat bahwa TQM harus memberikan banyak hal pada sekolah-sekolah dan perguruan tinggi karena ia:³

1. Digerakkan nilai; mempunyai sebuah bentuk perintah moral jelas.
2. Difokuskan pada pelanggan; diadakan dan digerakkan oleh kebutuhan kaum muda, orangtua, dan komunitas.
3. Berdasar pada pencegahan; concern pada hasil terbaik

West-Burnham *et.al* membuat sebuah daftar ciri-ciri utama dari TQM pada sebuah tinjauan literatur:⁴

1. Mutu didefinisikan dalam tema kebutuhan penyediaan layanan.
2. Manajemen mutu didasarkan pada perbaikan terus-menerus dan sebuah penekanan pada pencegahan daripada deteksi.
3. Mutu dapat diukur.
4. Mutu membutuhkan kepemimpinan yang bervisi tapi tidak mengurangi tanggung jawab individual.
5. Mutu harus meliputi hubungan di tempat kerja misal struktur pekerja dan manajemen berbasis tim.
6. Manajemen mutu digerakkan oleh visi dan nilai-nilai.
7. Jaminan mutu melibatkan konsistensi tingkat tinggi.
8. Manajemen mutu memerlukan tinjauan yang konstan.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang strategis untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Namun, di Indonesia sebagian besar lembaga pendidikan belum dapat memenuhi harapan masyarakat. Salah satu permasalahannya adalah rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan yang ada. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk

³Tony Bush dan Marianne Coliman, Fahrurrozi (terj.), *Manajemen Mutu Kepemimpinan dan Kependidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012) hlm.192

⁴Tony Bush dan Marianne Coleman, Fahrurrozi (terj.), hlm.193

meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satunya adalah dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang dalam prakteknya lebih dikenal sebagai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.

Secara umum, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah diartikan sebagai model manajemen yang memberi otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.⁵

Secara konseptual manajemen berbasis sekolah atau manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dipahami sebagai salah satu alternatif pilihan formal untuk mengelola struktur penyelenggaraan pendidikan yang terdesentralisasi dengan menempatkan sekolah sebagai unit utama peningkatan. Konsep ini menempatkan redistribusi kewenangan para pembuat kebijakan sebagai elemen paling mendasar, untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Pada sisi ini manajemen berbasis sekolah merupakan cara untuk memotivasi kepala sekolah untuk lebih bertanggung jawab terhadap kualitas peserta didik. Untuk itu sudah seharusnya kepala sekolah mengembangkan program-program kependidikan secara menyeluruh untuk melayani segala kebutuhan peserta didik di sekolah.⁶ Lebih lanjut dikemukakan, semua personel sekolah harus berperan serta merumuskan program yang lebih operasional, karena merekalah pihak yang paling mengetahui akan kebutuhan peserta didiknya.

⁵Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 9

⁶A. Malik Fadjar, *school-Based Management*, (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 15-16

Di Indonesia pendekatan manajemen berbasis sekolah disamping diposisikan sebagai kritik atas penyelenggaraan pendidikan yang selama ini tersentralisasi. Pendidikan sentralisasi tidak mendidik manajemen sekolah untuk belajar mandiri, baik dalam hal manajemen kepemimpinan maupun dalam pengembangan institusional, pengembangan kurikulum, penyediaan sumber belajar, alokasi sumber daya dan terutama membangun partisipasi masyarakat untuk memiliki sekolah. Peningkatan pengaruh sekolah, perlu dukungan para stakeholder yang meliputi pemerintah daerah, komite sekolah (kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat), serta peserta didik. Pengambilan keputusan bersama di kalangan stakeholders pada level sekolah merupakan kunci utama dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah.⁷

Kekuatan manajemen pendidikan diarahkan untuk lebih memberdayakan sekolah sebagai unit pelaksanaan terdepan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar sekolah lebih mandiri dan bersikap kreatif, dapat mengembangkan iklim kompetitif antar sekolah di wilayahnya, serta bertanggung jawab terhadap stakeholders pendidikan, khususnya orang tua dan masyarakat yang di era

otonomi ini akan menjadi dewan sekolah. Dalam pelaksanaannya, manajemen pendidikan harus lebih terbuka, *accountable*, mengoptimalkan partisipasi orang tua dan masyarakat, serta dapat mengelola semua sumber daya yang tersedia di sekolah dan lingkungannya untuk digunakan seluas-luasnya bagi peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan pada umumnya.⁸

⁷A. Malik Fadjar, *school-Based Management*, (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 16

⁸Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 19-20

Menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan criteria intrinsic, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.⁹

Korelasi mutu dengan pendidikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad,. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan

secara operasional yang efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bicara pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan di sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data

⁹Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung Remaja Rosdakarya,1990),hlm. 33

¹⁰Djauzak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hlm.8

kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam

Manajemen Peningkatan Mutu, terkandung upaya a) mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administratif, b) melibatkan proses diagnose, c) memerlukan partisipasi semua pihak: kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memahami bahwa Manajemen Peningkatan Mutu memiliki prinsip:

1. Peningkatan mutu harus dilakukan di sekolah
2. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik
3. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif
4. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah
5. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.

Pendidikan sebenarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan peradabandan kejayaan. Dilihat

dari objek formalnya, pendidikan menjadi saran kemampuan manusia untuk dibahas dan dikembangkan.

Dalam pengalaman historis, tidak ada satu Negara manapun yang mampu mencapai kemajuan yang hakiki tanpa didukung penyempurnaan pendidikan. Negara-negara di Eropa yang terkenal sebagai kawasan Negara-negara yang maju itu sebenarnya sebagai akibat pembangunan pendidikannya.¹¹

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan suatu bangsa tersebut. Artinya jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan "Manusia" yang berkualitas lahir dan batin. Otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang disegala bidang. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan harus mampu merubah paradigm baru yang berorientasi pada mutu semua

aktivitas yang berinteraksi didalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu.

Globalisasi menuntut adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Untuk melakukan hal tersebut, peranan manajemen pendidikan sangat signifikan untuk menciptakan sekolah yang bermutu. Lulusan yang bermutu merupakan SDM yang kita harapkan bersumber dari sekolah yang bermutu merupakan SDM yang kita harapkan bersumber dari sekolah yang bermutu (efektif). Sudah siapkah sistem pendidikan kita untuk menentaskan mutu SDM

¹¹Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 226

yang mampu berkompetisi secara professional dengan bangsa lain? Sebelum kita melangkah kesana, dunia pendidikan harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:¹²

1. Perbaikan manajemen pendidikan sekolah
2. Persediaan tenaga pendidikan yang professional
3. Perubahan budaya sekolah (visi, misi, tujuan dan nilai)
4. Peningkatan pembiayaan pendidikan

5. Pengoptimalan dukungan masyarakat terhadap pendidikan

Selain itu untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada dilingkungan pendidikan terletak pada Manajemen Mutu Terpadu yang akan member solusi para professional pendidikan untuk menjawab tantangan masa kini dan masa depan. Karena Manajemen Mutu Terpadu dapat digunakan untuk membangun aliansi antara pendidikan, bisnis dan pemerintah. Manajemen Mutu Terpadu dapat membentuk masyarakat responsive terhadap perubahan tuntutan masyarakat di era globalisasi ini.

Manajemen mutu terpadu juga dapat membentuk sekolah yang tanggap dan mampu merespon perubahan dalam bidang pendidikan demi memberikan kepuasan pada stakeholder. Manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadin,

¹²Syarifudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta:Grasindo, 2002), hlm.19.

kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹³ Manajemen

pendidikan dapat pula diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁴

Salah satu lembaga pendidikan yang dianggap unik dan bonafit di Paguyangan-Brebes adalah SMK Muhammadiyah 1Kec. Paguyangan Kabupaten Brebes, yang berdiri pada tanggal 1 juni 1998 untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam menyiapkan peserta didik dalam dunia kerja dan disiapkan untuk mengisi bursa kerja didunia industri yang pada waktu itu sangat dibutuhkan.

Lembaga pendidikan ini merupakan satu-satunya SMK Swasta di Brebes yang menjadi Pilot Project Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Sekolah klaster untuk pendampingan pembelajaran dalam pengimbasan ke 19 SMK Negeri dan Swasta di Brebes. SMK Muhammdiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes yang terletak di Jalan Pertigaan Kaligua Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes Pada tahun 2008 telah memperoleh ISO 9001, yaitu sebagai sekolah vocation School yang telah memenuhi standar mutu internasional. SMK Muhammdiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes, termasuk sekolah yang sangat diminati, hal ini terbukti setiap tahun tidak kurang dari 700 calon peserta didik mendaftar di sana.

Namun, karena keterbatasan ruangan dan berusaha menjaga kualitas peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan di dalam menerima peserta didik baru menggunakan sistem seleksi tes tulis dan hanya menerima 450

¹³⁻¹⁴Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset,2006), hlm. 7

peserta didik pertahun. ¹⁵

Saat ini jumlah peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes adalah 1212 peserta didik dengan tiga bidang keahlian, yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Rekayasa Piranti Lunak dan Teknik Ototronik. Baru-baru ini SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes ditunjuk sebagai Piloting SMK Rujukan karena salah satu SMK yang memiliki sarana dan prasarana terlengkap dan manajemen mutu yang baik.¹⁶

Sarana-prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes antara lain: gedung yang megah, mebeler yang masa kini, lab bahasa yang lengkap, lab computer, lab music, fitness center, perpustakaan digital, pondok pesantren. Dan juga dalam upaya pengembangan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes membeli tanah senilai 700 juta

dan telah dibangun gedung dan lab computer yang representatif. Untuk meningkatkan mutu peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan membuka tiga kelas unggulan, yaitu kelas olahraga, kelas unggulan akademik, kelas peminatan untuk beberapa keahlian dan kelas pondok pesantren. Baru-baru ini SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes telah melaksanakan pembelajaran berbasis internet dengan media tablet yang didalamnya telah terdapat seluruh materi pembelajaran.¹⁷

¹⁵⁻¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman, S.Pd. (Kepala SMK Muhammadiyah)Senin, 22 Desember 2014

Segudang prestasi telah diraih oleh peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes, hal ini terbukti pada satu tahun terakhir memperoleh banyak kejuaraan, yaitu juara 1 sepak takraw tingkat provinsi, juara favorit auto tronik di UGM Jogjakarta, Juara 1 perakitan tehnik kendaraan ringan tingkat kabupaten, juara II tehnik sepeeda motor tingkat kabupaten, juara 1 lomba pidato bahasa inggris tingkat

kabupaten, juara 1 lomba kimia tingkat kabupaten, juara II bela diri tingkat kabupaten, dan lain-lain.¹⁸

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan melihat keunikan- keunikan dan kelebihan di lapangan, peneliti sangat tertarik dengan adanya peningkatan mutu peserta didik di empat kelas unggulan yaitu kelas unggulan olahraga, kelas unggulan akademik, kelas unggulan peminatan keahlian dan kelas unggulan pondok pesantren. Maka dengan sungguh-sungguh peneliti akan berusaha memusatkan perhatian dan akan melakukan penelitian yang mendalam pada kajian tentang “Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes”, khususnya pada empat kelas unggulan yang ada.

B. Fokus Penelitian

Agar penulisan tesis ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang direncanakan serta mempermudah peneliti untuk mendapatkan dan mengolah data dan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman, S.Pd. (Kepala SMK Muhammadiyah)Senin, 22 Desember 2014

1. Peneliti membahas tentang manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan olahraga.
2. Peneliti membahas tentang manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan akademik.
3. Peneliti membahas tentang manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan peminatan keahlian.
4. Peneliti membahas tentang manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan pondok pesantren

c. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen peningkatan mutu peserta didik kelas unggulan olahraga di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana manajemen peningkatan mutu peserta didik kelas unggulan akademik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes?

3. Bagaimana manajemen peningkatan mutu peserta didik kelas unggulan peminatan keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes?
4. Bagaimana manajemen peningkatan mutu peserta didik kelas unggulan pondok pesantren di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes?

D. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan manajemen peningkatan mutu peserta didik kelas unggulan Olahraga di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes
2. Menggambarkan manajemen peningkatan mutu peserta didik kelas unggulan Akademik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

IAIN PURWOKERTO

3. Menggambarkan manajemen peningkatan mutu peserta didik kelas unggulan Peminatan Keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes
4. Menggambarkan manajemen peningkatan mutu peserta didik kelas unggulan Pondok Pesantren di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Menyumbangkan pemikiran untuk merumuskan manajemen peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah memberikan informasi tentang manajemen peningkatan mutu peserta didik di empat kelas unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes.

b. Bagi Kepala Dinas memberikan informasi tentang manajemen peningkatan mutu peserta didik di empat

kelas unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan
Kabupaten Brebes

F. Kajian Pustaka

Dari pengamatan peneliti ditemukan buku-buku yang berhubungan dengan tema penelitian penulis, seperti buku yang berjudul "Manajemen Peserta Didik karya Eka Prihatin, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan karya Syarifudin, Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan karya Husaini Usman dan Manajemen Mutu Kepemimpinan dan Kependidikan karya Tony Bush dan Marianne.

Peneliti juga terinspirasi oleh karya Tesis Lutfi Madama yang berjudul "Evaluasi dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah", penelitian Hadi Mansyur tahun 2010 dengan judul "Strategi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan yang Berorientasi Pada Kepuasan Peserta Didik", penelitian Endang Herawan tahun 2008 yang berjudul "Manajemen Mutu pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam Era Otonomi Daerah (Studi Kasus Pelaksanaan Manajemen Mutu pada SMKN Kelompok Teknologi dan Industri - SMKN 2 dan SMKN 8 Kelompok Bisnis dan Manajemen", penelitian Rinny Dewi Anggraeni tahun 2010 dengan judul "Manajemen

Penjaminan Mutu pada Perguruan Tinggi Kedinasan STIA LAN Jakarta, STIA LAN Bandung dan IPDN”, penelitian Dahman Darjat tahun 2009 yang berjudul Pemberdayaan Pengawas Sekolah dalam Penjamin Mutu Pendidikan”, penelitian Nani rahmawati tahun 2007 yang berjudul Penjamin Mutu pada Perguruan Tinggi”, penelitian Eko Suprpto tahun 2008 yang berjudul “Studi Manajemen Mutu Pembelajaran (Analisis Pengaruh Faktor Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Manajemen Perubahan, Motivasi Kerja Guru dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran”, penelitian Ali Hasan tahun 2010 yang berjudul “ Manajemen Sekolah Bermutu” dan penelitian Hj. Enong Sofwanah tahun 2009 yang berjudul “ Kontribusi Manajemen Pembelajaran Terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa dan Dampaknya pada Kinerja Sekolah”.

Namun peneliti belum menemukan karya penelitian yang mengkolaborasikan antara manajemen dengan peningkatan mutu peserta didik di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

Dari hasil pengamatan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkolaborasikan antara manajemen dengan peningkatan mutu peserta didik di SMK

Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes, sehingga akan sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan, orang tua, peserta didik, serta pihak-pihak yang berkepentingan untuk member solusi dari tantangan zaman yang semakin kompleks kedepannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan tesis ini maka peneliti akan menjabarkan sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, pernyataan, persetujuan pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi Arab-Latin, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian Inti terdiri dari:

Bab pertama, membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas manajemen mutu peserta didik yang meliputi, manajemen pendidikan, manajemen mutu peserta didik, manajemen peserta didik dan manajemen peningkatan mutu peserta didik.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi manajemen peningkatan mutu peserta didik di empat kelas unggulan, sejarah pertumbuhan dan perkembangan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes, visi dan misi SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes, tujuan didirikannya SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes, dan sarana-prasarana SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II MANAJEMEN MUTU PESERTA DIDIK

A. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah suatu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹

Manajemen menurut Parker (Stoner dan Freeman, 2000) ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).

Meskipun banyak definisi manajemen yang telah diungkapkan para ahli sesuai pandangan dan pendekatannya masing-masing, Barnard (1938), Terry (1960), Gray (1982), Manullang (1983), Gitosudarno (1984), Sukiswa (1986), Siregar dan Samadhi (1997), Hit, et.al (1989), Scermerhon (1996), Wriugh and Noe (1996), Fattah (1996), Matteson & Ivan cevich(1996), Hanndoko (2003) Dressler (2003, dan Casio (2003), namun tidak satupun yang memuaskan. Walaupun demikian, esensi manajemen dapat dipandang, baik proses (fungsi) maupun sebagai tugas (*task*).²⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa

¹⁹Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 2

²⁰Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Grafika Offset,2006), hlm.3

Manajemen adalah suatu proses yang efisien untuk mencapai tujuan organisasi melalui orang lain yang perlu adanya koordinasi dengan beberapa komponen penting untuk melaksanakan fungsi-fungsinya.

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²¹

Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sumber daya pendidikan adalah suatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan.²²

Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.²³

Sumber daya pendidikan harus mampu dikelola dengan baik, sehingga bisa dimanfaatkan secara total untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di sekolah dan lingkungannya. Menerapkan fungsi manajemen secara baik dan professional akan mampu mendorong dan mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya yang ada,

²¹⁻²³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.7.

khususnya pengelolaan peserta didik didalam mengembangkan minat dan bakatnya. Sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mampu bekerja secara professional.

Tidak ada teori manajemen pendidikan yang tunggal karena ia terdiri dari beberapa perspektif: “(Teori-teori) bergerak dalam dunia sosial atau yang berubah. Perspektif tersebut lebih didasarkan pada sebuah konsesus professional tentang apa yang mungkin dan relevan serta bernilai daripada didasarkan pada sebuah konsesus ilmiah. Perspektif tersebut lebih merupakan sebuah cara memandang suatu masalah daripada suatu perangkat aturan dan prosedur yang kaku”.²⁴

Adanya beberapa perspektif yang berbeda mengakibatkan terciptanya, apa yang disebut Bolman dan Deal dengan “Pruralisme Konseptual”. Masing-masing teori memiliki sesuatu yang menjelaskan tentang perilaku dan peristiwa yang terjadi dalam institusi-institusi pendidikan.²⁵

Morgan (1986) juga menekankan adanya keberagaman teori-teori manajemen dan organisasi. Di menggunakan metafora-metafora untuk menjelaskan karakter kehidupan organisasi yang kompleks dan paradoks: “Teori-teori dan penjelasan-penjelasan tentang kehidupan organisasi didasarkan pada metafora-metafora yang

mengajak kita untuk melihat dan memahami organisasi-organisasi dengan cara-cara parsial yang berbeda satu

²⁴Tony Bush & Marianne Coliman, Fahrurrozi (terj.), *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, (Jogjakarta:IRciSoD, 2012), hlm.125.

²⁵Tony Bush & Marianne Coliman, Fahrurrozi (terj.), hlm.126. sama lainnya.... Penggunaan metafora tersebut menyiratkan

suatu cara berfikir dan cara melihat yang meliputi bagai mana kita memahami dunia kita... metafora... selalu menghasilkan wawasan satu sisi. Dalam memahami interpretasi, ia cenderung memaksa orang lain kedalam suatu peran dasar”²⁶

Ketika seorang guru atau kepala sekolah menentukan sebuah keputusan, hal ini sebenarnya melakukan refleksi pandangan seseorang tentang lembaga pendidikannya. Pandangan tentang suatu lembaga pendidikannya ditimbulkan karena pengalaman dan sikap-sikap yang ditimbulkan oleh pengalam itu sendiri, untuk proses pembuatan suatu keputusan.

Konsep manajemen yang baik ditopang oleh kesadaran terhadap kerang teoritis yang mendorong institusi-institusi pendidikan untuk mengembangkan sumber daya sekolah sebagai upaya menghasilkan mutu peserta didik yang mampu bersaing dan berperan serta dalam dunia kerja dan masyarakatnya.

2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Ada beberapa tujuan dan manfaat manajemen pendidikan, antara lain:²⁷

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan

(PAIKEM);

²⁶Tony Bush & Marianne Coliman, Fahrurrozi (terj.), hlm.126.

²⁷Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta:Bumi Aksara,2006), hlm.8

- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat

dan Negara;

- 3) Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga

pendidik dan kependidikannya (tertunjangnya kompetensi

professional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan

sebagai manajer);

- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien;

- 5) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang

proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya

profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen

pendidikan);

- 6) Teratasinya mutu pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan salah satu cabang

ilmu sosial yang intinya adalah mempelajari tentang perilaku

manusia dalam kegiatan sebagai subyek dan obyek. Secara

filosofis, perilaku manusia terbentuk oleh interaksi antar

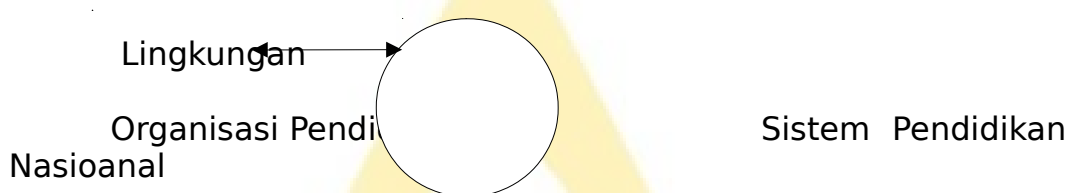
manusia, iklim organisasi (konteks organisasi), dan sistem

yang dianut. Ketiga interaksi tersebut, baik secara sendiri-

sendiri maupun secara bersama-sama saling berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya. Interaksi keempat factor yang mempengaruhi perilaku manajer pendidikan digambarkan seperti berikut:²⁸

²⁸Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.8

Manajer Pendidikan



Gambar 1 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan

Manusia sebagai manajer dimanapun berada tidak terlepas dari wadah untuk melakukan kegiatan atau disebut sebagai organisasi. Organisasi dapat berupa lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Organisasi tidak akan ada tanpa ada manusia. Manusia dalam berorganisasi tidak luput dari sistem yang dibuatnya sendiri. Sistem sangat diperlukan agar cara berpikir, berperasaan, dan bertindak setiap anggota organisasi tidak terkotak-kotak melainkan secara menyeluruh.²⁹

Sistem itu dibuat berdasarkan kesepakatan anggotanya dengan maksud agar tidak terjadi kekacauan dalam mencapai tujuan bersama. Idealnya, setiap anggota organisasi mematuhi sistem organisasi yang telah dibuatnya. Oleh sebab itu, manusia

sering terjerat oleh sistem yang dibuatnya sendiri, sehingga dapat memasung inisiatif dan kreativitasnya.³⁰

B. Manajemen Mutu Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Mutu

TQM menurut Fandy Tjiptono & Anastasia Diana (1995) ialah suatu pendekatan dalam usaha memaksimalkan daya saing melalui perbaikan terus menerus atas jasa, manusia, produk dan lingkungan.

²⁹⁻³⁰Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta:Bumi Aksara,2006), hlm.9

TQM sebuah konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen mutu kelas dunia. TQM menurut West-Burnham (1997) ialah fungsi dari organisasi sekolah kedalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep mutu, kerja tim, produktivitas dan prestasi serta kepuasan pelanggan. TQM ialah suatu sistem manajemen yang menyangkut mutu sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.³¹

TQM menurut Sallis ialah menciptakan budaya mutu dimana tujuan setiap anggota ingin menyenangkan pelanggannya, dan dimana struktur organisasinya

mengizinkan untuk mereka berbuat seperti itu. Definisi TQM mencakup dua komponen yakni apa dan bagaimana menjalankan TQM. Dalam TQM, pelanggan adalah yang berkuasa atau sebagai raja yang harus dilayani dengan sebaik-baiknya.³²

Pendekatan TQM dipopulerkan oleh Peter dan Waterman pada tahun 1982. TQM ialah budaya organisasi yang ditentukan dan didukung oleh pemcapaian kepuasan pelanggan secara terus-menerus melalui system terintegritas yang terdiri dari bermacam-macam alat, teknik, dan pelatihan-pelatihan. Tindakan perbaikan terus-menerus dalam proses organisasi diharapkan akan menghasilkan produk dan pelayanan yang bermutu tinggi.³³

³¹Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 17

³²⁻³³ Husaini Uman, *Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Grafika Offset, 2006), hlm.458

2. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Berbicara tentang pendidikan yang bermutu tentu tidak akan lepas dari hasil lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi. Baik kompetensi akademik

maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan bermutu, *baik quality in fact* sekolah harus dapat melaksanakan pengelolaan yang didasarkan pada mutu pendidikan sekolah.³⁴

Dalam mengaplikasikan manajemen peningkatan mutu pendidikan harus didasarkan atas pemikiran dan konsep manajemen dari kepala sekolah dan guru untuk menemukan konsep manajemen yang tepat yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan tersebut untuk meningkatkan mutu peserta didik yang mampu bersaing baik di masyarakat ataupun dunia kerja.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, Benner mengidentifikasi prinsip-prinsip mendasar tentang mutu, yaitu:³⁵

- 1) Definisi kualitas lebih mengacu pada konsumen, bukan pada pemasok,
- 2) Konsumen adalah seorang yang memperoleh produk atau layanan, seperti mereka yang secara internal dan eksternal terkait dengan organisasi dan bukannya "pembeli" atau "pembayar",
- 3) Mutu harus mencakupi persyaratan kebutuhan dan standar,
- 4) Mutu dicapai dengan mencegah kerja yang tidak memenuhi standar, bukannya dengan melacak kegagalan, melainkan dengan peningkatan layanan dan produk yang terus-menerus,

³⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta:Arruz Media, 2013), hlm.277

³⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2013), hlm. 17.

- 5) Peningkatan mutu dikendalikan oleh manajemen tingkat senior, tetapi semua yang terlibat didalam organisasi harus ikut bertanggung jawab, mutu harus dibangun dalam setiap proses,
- 6) Mutu diukur melalui proses statistik, anggaran mutu adalah anggaran biaya yang tidak disesuaikan dengan tuntutan persyaratan sehingga terjadi “kesenjangan” antara penyerahan barang,
- 7) Alat yang paling ampuh menjamin terjadinya mutu adalah kerjasama (tim) yang efektif, dan
- 8) Pendidikan dan pelatihan merupakan hal yang fundamental terhadap organisasi yang bermutu.

Dari beberapa definisi TQM diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan harus mampu mengelola sumber daya sekolah yang ada secara terus-menerus untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan mutu atau kualitas produk yaitu peserta didik itu sendiri, sehingga akan membuat konsumen pendidikan merasa puas dengan hasil dan layanan yang diberikan secara maksimal dan professional oleh lembaga pendidikan tersebut.

Peningkatan mutu harus bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus - menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam peningkatan manajemen mutu terkandung upaya:³⁶

- 1) Mengendalikan proses yang berlangsung di lembaga pendidikan, baik kurikuler maupun administrasi,

- 2) Melibatkan proses diagnosis dan proses tindakan untuk menindaklanjuti diagnosis,
- 3) Peningkatan mutu harus didasarkan atas data dan fakta, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif,
- 4) Peningkatan mutu harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan,
- 5) Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di lembaga pendidikan, dan
- 6) Peningkatan mutu memiliki tujuan yang menyatakan bahwa sekolah atau madrasah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat.

³⁶Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.277.

Pada tahap pengenalan, sekolah yang baru sebaiknya memperkenalkan sekolahnya kepada masyarakat luas untuk memperoleh pengakuan dan dukungan. Sekolah juga harus menetapkan tempat untuk memperoleh pelanggan. Selanjutnya, sekolah menjamin bahwa apa yang dihasilkan merupakan kebutuhan yang dinanti dan diharapkan oleh pelanggan.³⁷

Pada tahap pertumbuhan (perluasan) sekolah akan menjadi wajah baru dengan tantangan ide baru. Sekolah harus mampu menjamin untuk menghasilkan optimism dan kebanggaan, yang merupakan suatu keistimewaan yang menyangkut langkah pembentukan (formasi). Pada tahap ini yang menjadi permasalahan utama biasanya adalah “Bagaimana cara mengatasi tekanan dengan ditandai mulai permintaan? “. Dengan demikian sekolah harus

mampu meningkatkan layanan pada pelanggan. Kegagalan lain adalah pada sistem manajemennya terutama kurang adanya penetapan terhadap aturan atau prosedur secara jelas, termasuk didalamnya pembagian tugas.³⁸

Pada tahap pendewasaan, sekolah mencapai prestasi puncaknya dan sangat potensial untuk mendapatkan siswa yang banyak karena permintaan yang sangat besar dari pelanggan. Namun, disinilah³⁷⁻³⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 474 sekolah banyak mendapat ancaman atau bahaya, sehingga sekolah harus mampu berinovasi, berkreasi dan meningkatkan pelayanan yang optimal sesuai kebutuhan pelanggan. Di samping itu sekolah juga diharapkan mampu menciptakan kebutuhan dan minat konsumen sehingga tidak akan terjadi penurunan.³⁹

C. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Pengertian Peserta Didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁰

Pengertian Peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴¹

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁴²

Sedangkan pengertian peserta didik menurut Oemar Hamalik adalah merupakan suatu komponen masukan dalam system pendidikan,

³⁸⁻³⁹Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2006), hlm.474.

⁴⁰⁻⁴²Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3-4

IAIN PURWOKERTO

yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴³

Dengan demikian peserta didik merupakan konsumen pendidikan yang mendapatkan pelayanan pendidikan

menurut minat, bakat, keahlian dan kemampuannya sehingga tumbuh dan berkembang dengan cemerlang yang menjadikannya merasa puas apa yang diterimanya di sekolah dimana mereka belajar.

Manajemen Peserta Didik atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuha sampai ia matang di sekolah.⁴⁴

Manajemen peserta didik dapat pula diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.⁴⁵

Manajemen peserta didik menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.⁴⁶

Manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari

⁴⁵⁻⁴⁶Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4

masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.⁴⁷

Dari konsep diatas dapat disimpulkan bahwa memanag peserta didik merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Apalagi diera persaingan antara lembaga pendidikan yang semakin kompotitif, sekolah harus berupaya bersungguh-sungguh untuk memanag peserta didiknya sehingga menjadi peserta didik yang profesional. Oleh karena itu, sudah semestinya peserta didik dikelola dan dilayani sebagai mana konsumen dalam dunia bisnis.

2. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Tujuan umum Manajemen Peserta Didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar-mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan khusus Manajemen Peserta Didik adalah sebagai berikut:⁴⁸

- (1) Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan psikomotor peserta didik.
- (2) Menyalukan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.

⁴⁷⁻⁴⁸Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta,2011),
hlm.9

(3)Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

(4)Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mncapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Fungsi Manajemen Peserta Didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Fungsi Manajemen Peserta Didik secara Khusus adalah sebagai berikut:⁴⁹

(1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.

(2)Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi social peserta didik ialah agar peserta didik dapat melakukan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya

dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.

(3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik

tersalurkan hobinya, kesenangan dan

⁴⁹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.9

minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

(4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.

3. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ada beberapa kegiatan yang menjadi ruang lingkup

manajemen peserta didik, yaitu:

1) Perencanaan peserta didik

Kegiatan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Analisis kebutuhan peserta didik

Tahap ini merupakan tahap penentuan siswa yang dibutuhkan oleh sekolah/lembaga pendidikan yang meliputi:

(1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas yang tersedia, dan rasio antara murid dan guru.

(2) Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, saran dan prasarana yang tersedia, anggaran yang ada, serta tenaga kependidikan yang tersedia.

- b) Rekrutmen peserta didik
Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pencarian calon peserta didik adalah sebagai berikut:
(1) Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru.
(2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik secara terbuka.
- c) Seleksi Peserta Didik
Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan seleksi terhadap calon peserta didik, apakah calon peserta didik akan diterima atau ditolak menjadi peserta didik berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- d) Orientasi Peserta Didik Baru
Kegiatan ini merupakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru, baik lingkungan fisik sekolah maupun lingkungan social sekolah.
- e) Penempatan Peserta Didik
Kegiatan ini dilakukan dengan sistem kelas, peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis kelamin, atau umur peserta didik. Selain itu pengelompokan juga dapat dilakukan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu setiap peserta didik seperti minat, bakat, kemampuan dan lain-lain.
- f) Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Kegiatan pencatatan terhadap kondisi peserta didik dilakukan sejak peserta didik diterima sampai ia lulus dari sekolah/lembaga pendidikan, kegiatan ini bertujuan agar lembaga pendidikan mampu melakukan bimbingan seoptimal mungkin terhadap peserta didik. Sedangkan pelaporan merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan atas perkembangan peserta didiknya.

2) Pembinaan Peserta Didik

Langkah kedua pada kegiatan manajemen peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik itu sendiri. layanan-layanan khusus tersebut antara lain:

a) Layanan bimbingan dan konseling

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal, sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

b) Layanan Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan pada lembaga pendidikan sangat penting, sebab perpustakaan merupakan penunjang proses pembelajaran di sekolah dengan member layanan informasi yang di butuhkan melalui koleksi bahan pustaka yang dimiliki.

c) Layanan Kantin

Salah satu kebutuhan peserta didik adalah makanan yang peserta didik adalah makanan yang bergizi, bersih dan higienis, olehnya itu keberadaan kantin di setiap sekolah sangat dibutuhkan untuk menjamin peserta didik mendapatkan asupan makanan yang tidak berbahaya bagi kesehatan selama berada di lingkungan sekolah.

d) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya di bentuk dalam wadah yang diberi nama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan dan membina kesehatan siswa dan lingkungan sekitarnya.

e) Layanan Transportasi

Layanan ini biasanya hanya diperlukan pada jenjang pendidikan prasekolah seperti PAUD atau TK, dan jenjang pendidikan dasar seperti SD untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

f) Layanan Asrama

Bagi beberapa peserta didik, layanan asrama sangat berguna khususnya peserta didik yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari lembaga pendidikan. Biasanya lembaga pendidikan yang menyediakan layanan asrama adalah tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi.

3) Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Menurut Wand dan Brown evaluasi adalah “suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu”.⁵⁰

⁵⁰Tony Grf, *Manajemen Peserta Didik*,
<http://studetgoblog.blogspot.com/2012/04/manajemen-peserta-didik.html>

Tujuan evaluasi peserta didik dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, adapun tujuan umum evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- (1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
 - (2) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat.
 - (3) Menilai metode mengajar yang digunakan
- Sedangkan tujuan khusus evaluasi peserta didik

adalah:

- (1) Merangsang kegiatan peserta didik.
- (2) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik.
- (3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat peserta didik yang bersangkutan.
- (4) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.

4. Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan

Ada beberapa prinsip-prinsip manajemen peserta didik yang perlu dipedomani dalam manage peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah.

Hal ini penting dilakukan sebab sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa peserta didik adalah elemen penting pada lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh Karena itu, tujuan manajemen peserta didik harus sejalan dengan

tujuan manajemen sekolah atau paling tidak harus mendukung tujuan manajemen sekolah.

Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan.

Adanya keragaman latar belakang atau perbedaan diantara para peserta didik diharapkan mampu membuat peserta didik bisa saling menghargai, memahami, dan memiliki persatuan dan perbedaan serta keragaman tersebut tidak diharapkan memicu konflik antar sesama peserta didik.

(2) Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.

(3) Kegiatan peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.

(4) Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.

Sebagai salah satu unsur dari manajemen sekolah, seluruh kegiatan manajemen peserta didik harus mengaksentuasikan pada penonjolan 4 pilar manajemen sekolah yaitu, mutu, kemandirian, partisipasi masyarakat, dan transparansi.

5. Peranan Manajemen Peserta Didik

Peranan manajemen peserta didik diantaranya:⁵¹

(1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin

kelangsungan proses pendidikan

(2) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan,

kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari

kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan

perundang-undangan yang berlaku.

Peranan peserta didik menurut beberapa aliran

filsafat pendidikan adalah sebagai berikut:⁵²

a) Aliran Idealisme

Peserta didik bebas mengembangkan bakat dan

kepribadiannya.

b) Aliran Realisme

⁵¹⁻⁵²Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfabeta,2011), hlm.9-11

Peranan peserta didik adalah penguasaan pengetahuan yang dapat berubah-ubah. Dalam

hubungannya dengan disiplin, tata cara yang baik sangat penting dalam belajar. Peserta didik perlu mempunyai disiplin mental dan moral untuk setiap tingkat kebijakan.

c) Aliran Scholatisisme

Peserta didik berperan pasif, karena pengajaran berpusat pada guru.

d) Aliran Empirisme

Peserta didik berperan pasif, karena pengajaran berpusat pada guru.

e) Aliran Pragmatisme

Peserta didik adalah sebuah organism yang mampu tumbuh.

f) Aliran Neopsitivisme

Peserta didik kurang dilengkapi dengan insting, tetapi mempunyai kemampuan terpendam yang memungkinkan di rinya untuk berpikir pada tingkatan yang tertinggi. Peserta didik tidak hanya pasif menerima bantuan, tetapi aktif melakukan latihan dan peniruan.

6. Pendekatan Manajemen Peserta Didik

(Yaeger, 1949) yang dikutip oleh Ali Imron (2004),

mengemukakan bahwa ada dua pendekatan yang digunakan dalam Manajemen Peserta Didik yaitu pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*) dan pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*).⁵³

Pendekatan kuantitatif menitik beratkan pada segi administrative dan birokratik lembaga pendidikan, dimana peserta didik diharapkan

12

⁵³Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

memenuhi segala tuntutan dan harapan lembaga pendidikan dengan asumsi bahwa apabila peserta didik memenuhi segala aturan, tugas dan harapan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan maka akan menjadikan peserta didik yang berjiwa matang dan tercapai segala harapannya.

Secara operasional pendekatan ini mengharuskan:⁵⁴

- (1) Kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah
- (2) Memperketat presensi
- (3) Penuntutan disiplin yang tinggi dari peserta didik
- (4) Menyelesaikan tugas tepat waktu

Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada kesejahteraan peserta didik, dengan asumsi bahwa jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik dan merasa senang untuk mengembangkan diri di sekolah. Pendekatan ini menekankan pada perlunya lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.⁵⁵

Kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri, akan tetapi kita dapat mengawinkan kedua pendekatan tersebut, sehingga memunculkan pendekatan baru yang berpijak pada perlunya disediakan lingkungan yang kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi perlu tetap dipegang kendali kedisiplinan yang tinggi dengan mempertimbangkan kehadiran, tugas dan pemenuhan

aturan sekolah yang berlaku, hal itu agar proses pembelajaran berjalan

⁵⁴⁻⁵⁵Eka Prihadin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 12

dengan tertib di samping kedisiplinan.⁵⁶

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan pada prinsipnya peserta didik harus dikelola secara baik, sehingga lembaga pendidikan dapat mengembangkan keinginan dan cita-cita peserta didik. Untuk mengelola lembaga pendidikan yang berfokus pada peningkatan mutu peserta didik perlu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah yang secara terus-menerus berupaya mengembangkan ide dan pikirannya untuk menjawab tantangan jaman sehingga bisa menyiapkan peserta didik yang professional dibidangnya dan mempunyai kepribadian yang baik.

D. Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik

^{1.} Manajemen Peningkatan Mutu

Menurut Edward Sallis manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah:⁵⁷

1) Perbaikan terus menerus

Manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah sebuah pendekatan praktis namun strategis, dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan dan kliennya. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik. Manajmen peningkatan mutu pendidikan bukan merupakan sekumpulan slogan, namun merupakan suatu pendekatan sistematis dan hati-hati untuk

mencapai tingkatan kualitas yang tepat dengan cara yang konsisten dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.

⁵⁶Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 12

⁵⁷Edward Sallis, Ahmad Ali Riyadi (terj.), *Total Quality Management in Education*, Ahmad Ali Riyadi (terj.), (Jogjakarta:IRCiSoD,2012), hlm.76-82

Manajemen peningkatan mutu pendidikan dapat dipahami sebagai filosofi perbaikan tanpa henti hingga tujuan organisasi dapat dicapai dan dengan melibatkan segenap komponen dalam organisasi tersebut.

Sebagai sebuah pendekatan, manajemen peningkatan mutu pendidikan mencari sebuah perubahan permanen dalam tujuan sebuah organisasi, dan tujuan 'kelayakan' jangka pendek menuju tujuan 'perbaikan mutu' jangka panjang. Institusi yang melakukan inovasi secara konstan, melakukan perbaikan dan perubahan secara terarah, dan mempraktekan manajemen peningkatan mutu pendidikan, akan mengalami siklus perbaikan secara terus-menerus.

2) Perubahan kultur

Manajemen peningkatan mutu pendidikan memerlukan perubahan kultur. Ini terkenal sulit untuk diwujudkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Manajemen peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perubahan sikap dan metode. Staf dalam institusi harus

memahami dan melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan agar bisa membawa dampak.

Bagaimanapun juga, perubahan kultur tidak hanya berbicara tentang merubah perilaku staf, tapi juga memerlukan perubahan dalam metode mengarahkan sebuah institusi. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa orang menghasilkan mutu.

Ada dua hal penting yang diperlukan staf untuk menghasilkan mutu. *Pertama*, staf membutuhkan sebuah lingkungan yang cocok untuk bekerja. Mereka membutuhkan alat-alat ketrampilan dan mereka harus bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana dan membantu pekerjaan mereka. *Kedua*, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan dan prestasi yang mereka raih. Mereka memerlukan pemimpin yang dapat menghargai prestasi mereka dan membimbing mereka untuk meraih sukses yang lebih besar.

3) Organisasi Terbalik

Kunci sukses manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah mata rantai internal-eksternal yang efektif antara pelanggan-produksen. Begitu konsep tersebut ada dalam gengaman atau berhasil dijalankan, maka ada

implikasi yang luar biasa besar terhadap organisasi dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

Korban pertama dari konsep ini tentunya adalah definisi tradisional yang sebelumnya telah menguasai organisasi. Dalam kultur manajemen peningkatan mutu, peran manajemen senior dan menengah adalah memberi dukungan dan wewenang kepada para staf dan pelajar, bukan mengontrol mereka.

4) Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

Misi utama dari sebuah institusi manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang unggul baik negeri maupun swasta, adalah organisasi yang dalam istilah Peters dan Waterman “menjaga hubungan dengan pelanggannya” dan “memiliki obsesi terhadap mutu”. Mereka mengakui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sebuah institusi bersumber dari kesesuaian layanan institusi dengan kebutuhan pelanggan. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan dan bukan apa yang terbaik bagi mereka menurut institusi. Tanpa pelanggan tidak akan ada institusi.

2. Mutu Peserta Didik

Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh control yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Hal ini dilakukan untuk

memberikan pendidikan yang bermutu untuk para peserta didiknya.⁵⁸

Di dalam sekolah kejuruan sering ditawarkan untuk melakukan sebuah perubahan suatu pendidikan yang memberi jaminan peningkatan mutu secara terus-menerus sebagai upaya peningkatan jumlah peserta didik.

Peningkatan mutu merupakan proses yang membutuhkan kewaspadaan dan kehati-hatian. Oleh karenanya berdiam di tempat di saat pesaing terus berkembang adalah tanda-tanda kegagalan.⁵⁹

Sebuah lembaga harus mampu mengelola lembaganya dengan cara meningkatkan seluruh sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu pelayanan pada peserta didik. Pelayanan yang bermutu akan mendorong para

⁵⁸Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Ahmad Ali Riyadi (terj.), (Jogjakarta:IRCIsoD,2012), hlm.45

⁵⁹Edward Sallis, Ahmad Ali Riyadi (terj.), hlm.89

peserta didik meningkatkan kemampuan dalam bidangnya

sehingga mampu bersaing pada bidangnya masing-masing.

Dalam menganalisis temuan di lapangan tentang manajemen peningkatan mutu peserta didik di SMK

Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes di empat kelas unggulan, peneliti menggunakan teori manajemen

mutu Edward Sallis yang mengacu pada 4 aspek, yaitu:

- 1) Perbaikan terus-menerus
- 2) Perubahan kultur
- 3) Organisasi terbalik

4) Menjaga hubungan dengan pelanggan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes yang telah dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan Desember 2014 sampai bulan Februari 2015. Peneliti beralasan karena SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan terbesar di Kabupaten Brebes. SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes juga merupakan Sekolah yang ditunjuk sebagai Sekolah Pilot Project, Piloting SMK Rujukan serta Sekolah Klaster pengimbasan Kurikulum 2013.

Peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti merasa tertarik dengan manajemen peningkatan mutu peserta didik di empat kelas unggulan yaitu kelas unggulan

olahraga, kelas unggulan akademik, kelas unggulan peminatan keahlian, dan kelas unggulan pondok pesantren.

Peneliti juga melihat prestasi yang gemilang dari peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan yang menjuarai berbagai perlombaan baik segi akademik maupun non akademik. Paling tidak dengan penelitian yang dilakukan dapat menambah cakrawala pengetahuan kita dalam dunia pendidikan.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bodgan dan Biklen mengungkapkan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁶⁰

Sedangkan Suharsimi Arikunto membedakan penelitian kualitatif berdasarkan sifat dan analisis datanya menjadi dua jenis, yaitu 1) riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atas suatu fenomena, dan 2) *riset* deskriptif yang bersifat *developmental* digunakan untuk menemukan suatu mode atau prototype.⁶¹

Dari keterangan di atas bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang sifatnya menggali obyek. Penelitian ini juga menghasilkan data yang deskriptif yang melukiskan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan.

Penelitian ini menggambarkan tentang pendekatan, tipe, jenis suatu penelitian. Terdapat *beberapa* jenis penelitian kualitatif yang dapat dilakukan sesuai dengan masalah yang dikaji. Adapun jenis pendekatan kualitatif, seperti pendekatan fenomenologi, penelitian sejarah, studi kasus (*case study*), penelitian *grounded teori*, penelitian *etnografi* dan penelitian tindakan. penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk siklus atau melingkar (*cyclical*), bukan linear seperti kuantitatif.

Penelitian kualitatif dimulai dari menentukan atau memilih suatu

IAIN PURWOKERTO

⁶⁰Robert Bodgan dan Biklen Sari Knoop, Fahrurrozi (terj.), *Qualitatif Research For Education*, (Boston: Allin and Bacon, Inc, 1998)

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jogjakarta: Rineke Cipta, 1998), hlm.245-247

proyek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian, seterusnya peneliti mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan sambil menganalisis data. Proses ini berulang-ulang beberapa kali sehingga pertanyaan penelitian mendapat jawaban dan dapat dibuat kesimpulan penelitian.⁶²

Menurut Sudjarwo pendekatan penelitian kualitatif harus memiliki prinsip yaitu peneliti harus menjadi partisipan yang aktif bersama obyek yang diteliti. Disini diharapkan peneliti mampu melihat suatu fenomena di lapangan secara structural dan fungsional. Maksud struktural disini adalah peneliti harus melihat fenomena social dengan tidak melepaskan diri dari struktur bangun yang ada kaitannya dengan struktur lainnya. Sedangkan fungsional, adalah peneliti harus mampu memahami suatu fenomena dari pandangan fungsinya dengan fenomena dari pandangan fungsinya dengan fenomena lain atau responden.⁶³

Hakekat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan

tujuan memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.⁶⁴

Penelitian kualitatif percaya bahwa dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan

⁶²⁻⁶⁴ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi,2013), hlm.206.

data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen, sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.⁶⁵

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka peneliti menentukan informan sebagai subyek penelitian yang lebih cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu selain peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, peneliti juga mengambil beberapa informan dari beberapa guru pembina di empat kelas unggulan serta peserta didik di empat kelas

unggulan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes.

Peneliti menggali sumber data dari Kepala Sekolah, dari 4 Orang Guru Pembina di empat kelas unggulan, serta dari 4 Peserta Didik dari 4 kelas unggulan, alasannya yaitu keempat guru tersebut adalah Pembina di masing-masing empat kelas unggulan dan keempat peserta didik tersebut adalah peserta didik yang ada di empat kelas unggulan yang berhubungan erat dengan manajemen peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes. Obyek penelitian yang menjadi sasaran yaitu Program Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Empat Kelas Unggulan yaitu Kelas Unggulan Olahraga, Kelas Unggulan Akademik, Kelas Unggulan

⁶⁵Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi,2013), hlm.206.

IAIN PURWOKERTO

Peminatan Keahlian dan Kelas Unggulan Pondok Pesantren di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes.

Sedang obyek penelitiannya sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian yang berupa

sifat, kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan dan juga proses. Data catatan lapangan bersumber dari hasil pengamatan observasi di lapangan yang menyangkut deskripsi keadaan, ruang peralatan, para pelaku dan juga aktivitas sosial yang sedang berlangsung dan yang berhubungan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan analisis penelitian. Teknik pengumpulan data erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian teknik maupun alat pengumpulan data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah) yang valid dan reliable. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subyek penelitian. Ketiga teknik yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan berikut ini:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁶⁶

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100

Percakapan dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Teknik wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, 4 guru Pembina di empat kelas unggulan dan empat peserta didik di empat kelas unggulan di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan untuk mengungkapkan seputar pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik, tahap-tahap pelaksanaan manajemen manajemen peningkatan mutu peserta didik, tahap-tahap pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik, fungsi-fungsi yang didesentralisasikan ke sekolah, tugas kepala sekolah, dan peran guru serta karyawan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik. Teknik ini juga untuk mengkonfirmasi tentang data yang diperoleh dari observasi.

2. Pengamatan atau Observasi

Penelitian ini menggunakan pengamatan atau observasi. Menurut Hadari Nawawi observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁶⁸

Lebih lanjut dikemukakan, observasi nonpartisipan yaitu observer tidak ikut dalam kehidupan yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Peneliti dalam penelitian ini tidak dapat bertindak untuk mengendalikan jalannya situasi tentang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik.

⁶⁷Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1991), hlm. 100

Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan, ruang peralatan, para pelaku dan juga aktivitas social yang sedang berlangsung dan yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan ini yang tidak bisa terungkap dalam metode wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari rekaman yang tidak dipersiapkan kaarena adanya

permintaan dari seseorang penyelidik.⁶⁸ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen berupa format strategi implementasi dan perangkat pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Hal ini dilakukan karena penelitian ini tidak mencari hubungan antara dua variable atau lebih.

Menurut Nasution analisis data yang dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah yang masih bersifat umum, yaitu: (1) reduksi data, (2)

⁶⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), hlm. 100

penyajian atau *display* data, dan (3) pengambilan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus-menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan itu perlu direduksi, dipilih, dirangkum hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya.

Jadi laporan lapangan sebagai bahan yang disingkat, direduksi dan disusun secara sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi member gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan triangulasi sumber yang merupakan bagian dari kriterian derajat kepercayaan. Yaitu dengan cara cross check antara data wawancara Kepala Sekolah, Empat Guru Pembina di empat kelas unggulan dan empat Peserta Didik di empat kelas unggulan, dengan membandingkan dan memadukan hasil dari teknik pengumpulan data tersebut peneliti meyakini atas kepercayaan data yang dikumpulkannya.

69

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercakupan data sesuai dengan fokus penelitian, baik itu penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrument penelitian untuk mengukur apa tujuan penelitian dengan menghasilkan data kualitatif maupun data kuantitatif. Untuk itu, instrument penelitian merupakan alat penjangkaran data yang berupa pertanyaan penelitian, tentang instrument penelitian harus dijelaskan secara mendalam. Untuk dapat menggunakan instrument yang memiliki criteria validitas dan realibitas instrument.⁷⁰

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.373.

⁷⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta:Referensi, 2013,Hlm. 181.

IAIN PURWOKERTO

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti

adalah:

- 1) Peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan olahraga
- 2) Peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan akademik

- 3) Peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan peminatan keahlian
- 4) Peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan pondok pesantren

Dalam penelitian bidang pendidikan, teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah menggunakan instrument yang sempurna, wawancara, observasi, dokumentasi, seperti pada tabel di bawah ini:⁷¹

Tabel 1
Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Metode	Jenis Instrumen
1.	Angket (questionnaire)	a. Angket / Inventory
2.	Wawancara	b. Pedoman Wawancara
3.	Observasi / Pengamatan	c. Panduan Observasi
4.	Dokumen	d. Daftar Dokumen

Dalam menjalankan penelitian, data merupakan tujuan utamayang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen. Instrumen penelitian adalah nafas dari penelitian. Instrument penelitian adalah suatu yang penting dan strategis

kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data. Beberapa instrumen yang dapat digunakan dalam instrumen penelitian digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data empiris sebagai nilai variabel yang diteliti. Oleh karena itu instrumen penelitian haruslah

⁷¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, 2013, Hlm. 181.

sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Adapun yang menentukan hasil penelitian yang baik adalah tergantung dengan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut. Prinsip-prinsip yang dipakai dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti yaitu:⁷²

- 1) Definisi konseptual: definisi yang diberi oleh para pakar-pakar yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian.
- 2) Definisi operasional: definisi yang hendak diteliti oleh peneliti, definisi ini diukur mengikuti perspektif peneliti.
- 3) Uji validitas dan reabilitas instrument penelitian.

4) Analisis instrument

5) Revisi atau perubahan

⁷²Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, 2013, Hlm. 79-80.

BAB IV

IAIN PURWOKERTO

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan
Kabupaten Brebes

1. Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat sekitar tentang pendidikan. Masyarakat menyadari tidak cukupnya pendidikan anak-anaknya hanya sampai pendidikan SMP atau MTS, hal ini karena tuntutan dunia kerja yang mewajibkan penerimaan tenaga kerja minimal pendidikan dasar sampai dua belas tahun, yaitu setara dengan SMA atau SMK.⁷³

Pada waktu itu pamor SMA menurun karena tidak mampu menjawab keinginan wali murid dan dunia industri dalam mencetak peserta didik yang siap bekerja dan professional dibidangnya. Dengan keadaan demikian, para pengurus Muhammadiyah di Paguyangan berupaya menjawab keinginan pasar untuk mencetak peserta didik yang siap di dunia kerja dan professional di bidangnya dengan mendirikan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes.⁷⁴

Dengan kerja sama yang baik antara tokoh masyarakat, pemerintah dan masyarakat, yang dalam hal ini atas peranan pengurus-pengurus Muhammadiyah, unsur guru dan masyarakat. Diantara

⁷³⁻⁷⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman, (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan), Senin, 22 Desember 2014

pendirinya adalah Drs. Nursalim, Drs. Dasro, Drs Ahmad Santoip, Drs Rusito Sutarmo, S.Ag serta tokoh-tokoh lainnya.⁷⁵

SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes berada dalam naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes yang membidangi pendidikan di lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Paguyangan. Karena kebutuhan pasar akan pendidikan kejuruan semakin besar di Paguyangan, Bumiayu dan sekitarnya, maka pada 1 Juni tahun 1998 didirikanlah SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes yang beralamat di Jalan Raya Grengseng Rt 01/ Rw 10 Desa Taraban - Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah dengan SK pendirian nomor 78/SK/E.1998 tertanggal 1 Juni 1998.⁷⁶

Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah cabang Paguyangan Kabupaten Brebes sebelum mendirikan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes telah memiliki tiga sekolah setingkat SMP atau MTS yaitu SMP Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes, SMP Muhammadiyah 2 Paguyangan Kabupaten Brebes, dan SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan Kabupaten Brebes. Dengan modal memiliki tiga sekolah tersebut SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes cepat mengalami pertumbuhan dan perkembangan.⁷⁷

Didalam pertumbuhannya pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 dalam tiga tahun pertama hanya mendapatkan satu kelas dengan

⁷⁵⁻⁷⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman, (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan), Senin, 22 Desember 2014

jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang konsentrasinya pada bidang otomotif. Namun pada tahun 2001 sampai dengan 2005 SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang tadinya hanya 3 kelas bertambah menjadi 11 kelas. Pada tahun 2006 SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

membuka 1 jurusan baru yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan mendapat kenaikan jumlah peserta didik menjadi 13 kelas. Dan jumlah peserta didiknya semakin berkembang hingga tahun 2011 menjadi 29 kelas.⁷⁸

Pada tahun 2012 SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes menambah jurusan baru yaitu Teknik Ototronik dan hal ini berimbas pada peserta didik hingga tahun 2014 menjadi 32 kelas belajar dengan tiga jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Teknik Ototronik (TO). Dan hal ini juga didukung dengan tumbuh dan berkembangnya sarana dan prasarana yang semakin bertambah dari tahun ketahun diantaranya sampai sekarang SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes memiliki gedung yang megah dan tanah seluas ± 2 Ha didua lokasi yang berbeda dengan status kepemilikan sendiri yang terdiri dari 32 rombel, 25 ruang teori, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 2 ruang kantin, 1 koperasi sekolah, 1 arena olah raga, 2 ruang bengkel, 8 ruang lab computer, 1 ruang lab bahasa, 1 ruang lab IPA, 1 ruang perpustakaan, 1

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman, (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan), Senin, 22 Desember 2014

ruang fitness center, 1 ruang studio musik, 1 masjid megah, dan asrama pondok pesantren peserta didik. Jumlah peserta didik sampai saat ini mencapai 1212 dengan rincian:⁷⁹

- 1) Teknik Kendaraan Ringan : kelas X 299 , kelas XI 243, kelas XII 254
- 2) Teknik Ototronik: kelas X 40, kelas XI 39
- 3) Rekayasa Piranti Lunak: kelas X 116, kelas XI 98, kelas XII 123

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini:

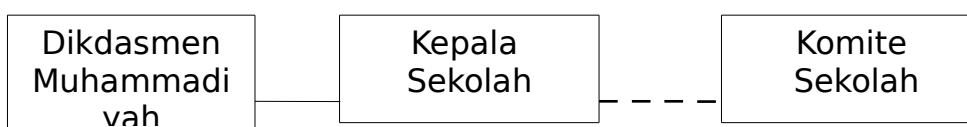
IAIN PURWOKERTO
Tabel 2
Perkembangan Rombel dari tahun ke tahun

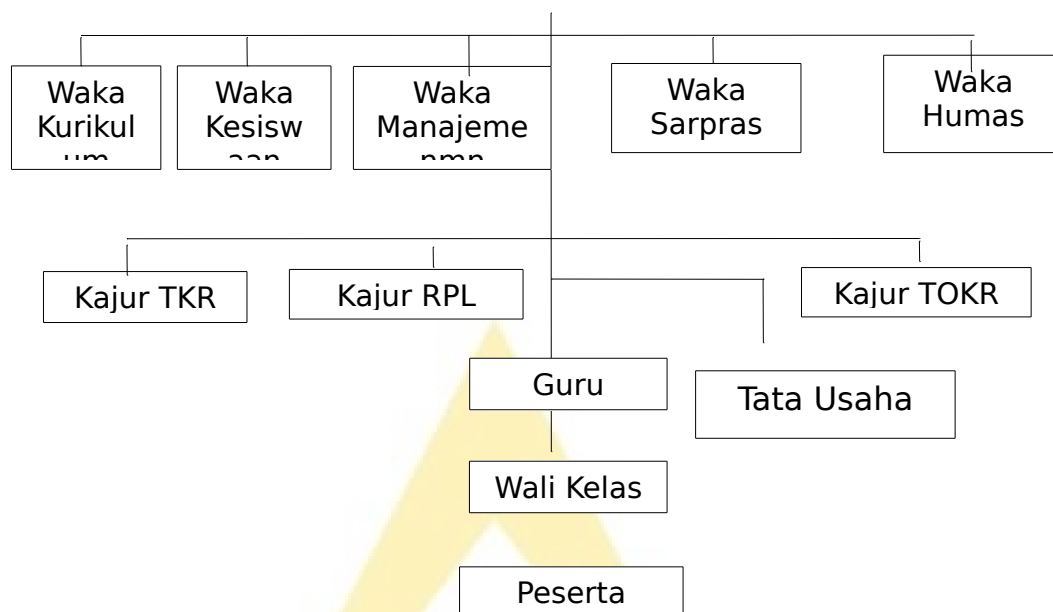
No	Tahun	Jumlah Rombel
1	1989-2000	3
2	2001-2005	11
3	2006-2010	25
4	2011-2014	31

Gambar 2 Grafik Perkembangan Jumlah Rombel dari tahun ke tahun

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman, (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan), Senin, 22 Desember 2014

Saat ini jumlah guru dan karyawan yang tercatat di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes sebanyak 70 orang terdiri dari GTY 11 orang, GTT 41 orang, PTY 4 orang, PTT 14 orang. Kepemimpinan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes adalah bapak Sudirman, S.Pd yang dibantu oleh 5 Waka yaitu, Waka Kurikulum bapak Abdul Azizi, ST., Waka Kesiswaan bapak Alimudin, S.Ag., Waka Manajemen Sutarmo, S.Ag., Waka Sarpras bapak Imam Witono, ST., dan Waka Humas Bapak Mudhofir, S.Pd.I., juga dibantu oleh 3 Kepala Jurusan (Kajur) yakni, Kepala Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Oong Kunarko, S.Pd., Kepala Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak bapak M. Ardiyansyah, S.Kom., Kepala Jurusan Teknik Ototronik Kendaraan Ringan bapak Wildan Ashari, S.Pd. Adapun struktur organisasi di SMK Muhammadiyah adalah sebagai berikut:⁸⁰





Gambar 3 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman, (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan), Senin, 22 Desember 2014

Dari awal berdiri hingga saat ini pergantian pimpinan di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes dapat diurutkan sebagai berikut:⁸¹

- 1) Tahun 1998 - 2002 dipimpin oleh bapak Drs. Rusito
- 2) Tahun 2002 - 2003 dipimpin oleh bapak Drs. H. Ahmad Santoip
- 3) Tahun 2003 - 2006 dipimpin oleh bapak Drs. Bakhori

- 4) Tahun 2006 - 2011 dipimpin oleh bapak H. Ahmad Santoip, M.Pd.
- 5) Tahun 2011 hingga sekarang dipimpin oleh bapak Sudirman, S.Pd.

Seiring dengan perkembangan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes telah menjadi sekolah swasta yang besar hal ini terbukti sebagai satu-satunya sekolah swasta kejuruan yang menjadi sekolah Pilot Project pelaksanaan kurikulum 2013 dan Sekolah klaster pengimbasan kurikulum 2013 yang membawahi 19 sekolah kejuruan di Kabupaten Brebes. SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes pada tahun 2008 telah memperoleh ISO 9001 yaitu sebagai sekolah Vocation School yang telah memenuhi standar mutu nasional dan internasional dengan tiga bidang keahlian, yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Rekayasa Piranti Lunak dan Teknik Ototronik.⁸²

Karena perkembangan permintaan pasar dan dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes membuka

4 kelas unggulan, yaitu kelas Olah Raga, Kelas Unggulan Akademik, Kelas Peminatan Keahlian dan Kelas Pondok

⁸¹⁻⁸²Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman, (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan), Senin, 22 Desember 2014

Pesantren. Dari empat kelas unggulan tersebut peneliti akan berusaha menggali sedalam-dalamnya bagaimana manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan tersebut.

Adapun prestasi peserta didik dalam satu tahun terakhir antara lain:⁸³

- 1) Juara Perakitan Teknik Kendaraan Ringan tingkat Kabupaten Brebes
- 2) Juara II Teknik Sepeda Motor tingkat Kabupaten Brebes
- 3) Juara I lomba Kimia tingkat Kabupaten Brebes
- 4) Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris tingkat Kabupaten Brebes
- 5) Juara II Bela Diri Tingkat Kabupaten Brebes
- 6) Juara I Lomba Sepak Takraw tingkat Provinsi Jawa Tengah, dan lain-lain.

2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

Visi adalah pernyataan tentang gambaran situasi dan karakteristik yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga pada suatu waktu yang jauh kedepan. Visi dibahasakan dengan menjanjikan keadaan yang menurutnya ideal yang seharusnya terjadi terhadap organisasi atau lembaga tersebut. Menurut Lewis dan Smith (1994) ada sepuluh poin yang harus ada dalam sebuah visi yang sempurna dan benar, yaitu:

- 1) Mengacu pada masa depan
- 2) Dirancang dan dibuat bukan berdasarkan kepada kondisi atau tren saat ini
- 3) Mengekspresikan kreatifitas
- 4) Berdasar pada prinsip nilai yang mengaandung penghargaan bagi masyarakat
- 5) Memperhatikan kultur, nilai dan sejarah, meskipun ada perubahan terduga

⁸³Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman, (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan) Senin, 22Desember 2014

- 6) Mempunyai standar yang tinggi, ideal serta harapan bagi anggota organisasi
- 7) Memberikan klarifikasi bagi tujuan-tujuan organisasi serta manfaat organisasi
- 8) Memberikan semangat dan mendorong timbulnya dedikasi pada organisasi
- 9) Menggambarkan keunikan lembaga dari segi citra dan kompetisi
- 10) Bersifat menantang serta ambisius segenap anggota organisasi

Visi tidak akan terpisah dari pertanyaan Misi dari sebuah organisasi. Pengertian misi secara sederhana adalah langkah kecil untuk mencapai visi. atau dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh sebuah organisasi atau lembaga secara bertahap untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi atau lembaga tersebut yang akhirnya akan mencapai gambaran yang sesuai atau yang ideal dari organisasi atau lembaga tersebut.

SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes dalam mengelola lembaga pendidikan juga memiliki visi dan misi yang jelas, ideal dan terukur. Adapun visi SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes adalah “Terbentuknya Sumber Daya Manusia Profesional yang Memiliki Keunggulan Komparatif dan Berwawasan Islami”.⁸⁴

Adapun misi dari SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes adalah:⁸⁵

- 1) Membudayakan kompetensi professional bestandar nasional dan internasional
- 2) Mengembangkan keunggulan komperatif
- 3) Membudayakan kemampuan kompetensi keahlian yang memiliki keunggulan komperatif dengan basis islami

Dari visi dan misi SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan ini mempunyai tujuan saat ini dan kedepan untuk menciptakan peserta didik yang professional dibidangnya sehingga mampu bersaing di dunia kerja khususnya dibidang industri yang mempunyai standar nasional dan internasional.

Dengan mengembangkan minat dan potensi para peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes berupaya meningkatkan kualitas peserta didik dalam menguasai bidang keahlian tertentu secara efektif dan efisien. Disamping peningkatan kualitas peserta didik sesuai dengan bidang keahliannya SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes berupaya menanamkan nilai-nilai islami pada peserta didik untuk menjadikan para peserta didik menjadi anak-anak

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman, (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan) Senin, 26 Desember 2014

yang berkepribadian atau berkarakter dengan didasari oleh sifat-sifat jujur, disiplin, ulet, kerja keras, berdedikasi tinggi, bertanggung jawab, dan amanah.

Di dalam mencetak peserta didik yang berkualitas SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes berusaha memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal untuk digunakan oleh para peserta didik di dalam mengembangkan minat dan bakat dengan memberi waktu praktek yang luas sehingga para peserta didik benar-benar menguasai apa yang dipelajarinya.

3. Tujuan Didirikannya SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

Tahun 1998 merupakan terjadinya krisis moneter, yang tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi terjadi secara global diseluruh dunia. Oleh karena itu, keberadaan SMK dibutuhkan untuk mengantisipasi krisis tenaga kerja professional khususnya dibidang industri. Selain itu Paguyangan kabupaten Brebes merupakan daerah yang berpotensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya khususnya dalam bidang dan komputerisasi dan amat berupaya membantu orang tua dan peserta didik dengan mahalnya biaya pendidikan pada waktu itu yang harus bersekolah kejuruan di Purwokerto.

Secara umum, SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes didirikan bertujuan:⁸⁶

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman, (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan) Senin, 22 Desember 2014

- 1) Mendidik tenaga terampil dan tenaga praktisi professional yang mampu bekerja dan berwirausaha sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, mampu bersaing dalam era perdagangan bebas dan memiliki etika profesi bertanggung jawab dan berkarakter baik

- 2) Mendidik tenaga trampil dan tenaga praktisi yang professional dan mampu terus berinovasi dan berkarya sesuai dengan kebutuhan jaman
- 3) Tersedianya tenaga kerja yang kompetitif, produktif dan inovatif dibidang otomotif dan komputerisasi
- 4) Terbentuknya sikap mental dan disiplin tinggi peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes
- 5) Tumbuhnya penghayatan ajaran agama dan kepribadian Muhammadiyah yang santun dan berbudi pekerti yang luhur
- 6) Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai yang terkandung dalam Undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003
- 7) Mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, mengembangkan sikap professional dalam bidang keahliannya
- 8) Membekali ilmu pengetahuan dan teknologi dan ilmu agama untuk mengembangkan diri secara mandiri maupun melalui jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Tujuan berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes menggambarkan begitu sungguh-sungguh pengurus Muhammadiyah dan pengelola Amal Usaha Muhammadiyah untuk berupaya melayani masyarakat dalam menyediakan lembaga pendidikan yang berkualitas untuk menggali minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk berkarir secara mandiri atau berwira usaha dibidangnya secara professional.

Disisi lain pengelola SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes bersungguh-sungguh membantu meringankan pembiayaan pendidikan dengan melakukan program subsidi silang bagi peserta didik yang kurang mampu tapi mereka benar-benar mau belajar dengan sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran di sekolah ataupun di luar sekolah.

4. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan prasarana adalah segala

sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang dipakai untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Pada tahun 2012 SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes menambah jurusan baru yaitu Teknik Ototronik dan hal ini berimbas pada peserta didik hingga tahun 2014 menjadi 32 kelas belajar dengan tiga jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Teknik Ototronik (TO). Dan hal ini juga didukung dengan tumbuh dan berkembangnya sarana dan prasarana yang semakin bertambah dari tahun ketahun diantaranya sampai sekarang SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes memiliki gedung yang megah dan tanah seluas \pm 2 Ha di dua lokasi yang berbeda dengan status kepemilikan sendiri yang terdiri dari 32 rombongan belajar, 25 ruang teori, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 2 ruang kantin, 1 koperasi sekolah, 1 arena olah raga, 2 ruang bengkel, 8 ruang lab computer, 1 ruang lab bahasa, 1 ruang lab IPA, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang fitness center, 1 ruang studio musik, 1 masjid megah, dan asrama pondok pesantren peserta didik.⁸⁷

Sarana yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes yaitu mebel yang representatif dengan jumlah peserta

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman, (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan) Senin, 22 Desember 2014

didiknya, LCD proyektor disetiap ruangan, 320 komputer, peralatan fitness, mesin-mesin praktek, peralatan-peralatan praktek, buku-buku siswa dan buku-buku bacaan lain, peralatan olah raga, mobil latihan, dan lain sebagainya.⁸⁸

B. Manajemen Peningkatan Mutu Peserta didik diempat Kelas Unggulan

1. Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Kelas Unggulan Olahraga

a. Penyajian Data

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes, maka SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes menetapkan standarisasi manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan olahraga dengan kriteria sebagai berikut:

1) Perbaikan terus-menerus

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan kabupaten Brebes selalu mengupayakan perbaikan secara terus-menerus dan terarah. Mencari perubahan permanen dalam

tujuan mencari “kelayakan” jangka pendek menuju perbaikan mutu jangka panjang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang unggul dibidangnya.

Kegiatan peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan olahraga di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes yaitu dengan cara menambah jam ekstra 2 kali seminggu satu kali

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman, (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan) Senin, 22 Desember 2014

tatap muka 2,5 jam latihan, dengan didampingi oleh Pembina cabang olahraga masing-masing. Pada kelas unggulan olahraga, sekolah menentukan target kepada peserta didiknya untuk menjuarai even POPDA ditingkat kabupaten dan provinsi. Adapun jadwal pelatihan tiap-tiap cabang olahraga adalah sebagai berikut:⁸⁹

- 1) Atletik setiap hari Senin dan Rabu pukul 14.30 – 17.00 wib
- 2) Futsal setiap hari selasa dan kamis pukul 14.30 – 17.00 wib
- 3) Sepak Takraw setiap Jum’at dan sabtu pukul 14.30 – 17.00 wib

4) Bola voli setiap hari Senin dan Selasa pukul 14.30 – 17.00 wib
Untuk semua cabang bagi para peserta didik di kelas unggulan olahraga disediakan setiap sore arena fitness untuk pembentukan otot dan fisik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes. Hasil yang telah diperoleh dalam setahun ini dari pembinaan di kelas unggulan olahraga dengan pengelolaan manajerial yang professional antara lain: ⁹⁰

- 1) Juara I Sepak Takraw tingkat Propinsi
- 2) Juara II Sepak takraw tingkat Nasional
- 3) Juara umum POPDA tingkat Kabupaten
- 4) Juara II Bola Voli tingkat Kabupaten
- 5) Juara I Lomba Lari 100 meter tingkat Kabupaten
- 6) Juara I Futsal tingkat Kabupaten
- 7) Juara I Futsal tingkat Karisidenan Pekalongan
- 8) Juara I Futsal tingkat Kabupaten Cirebon.

IAIN PURWOKERTO

⁸⁹⁻⁹⁰Hasil Observasi di kelas unggulan olahraga, Senin,12 Januari 2015

Dalam mencetak peserta didik yang berbakat yang masuk di kelas unggulan olahraga pada setiap penerimaan peserta didik baru sekolah melakukan seleksi menurut

cabang olahraga masing-masing. Adapun penyeleksian cabang tersebut antara lain: seleksi bidang atletik, kemampuan futsal, bola voli, dan sepak takraw. Bagi peserta didik yang lolos seleksi kelas olahraga mendapatkan beasiswa bakat olahraga sebesar 50% dari seluruh biaya pendidikan selama sekolah. Disamping itu juga terdapat administrasi dengan cara melihat piagam hasil kejuaraan yang pernah diraih sebelumnya.⁹¹

Pada kelas unggulan Olahraga di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes dibina oleh bapak Oskar Arba, S.Pd., dan pada saat ini membina 40 peserta didik putra dan putri. Cabang-cabang olahraga yang dibina di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes meliputi: atletik, futsal, bola voli, dan sepak takraw. Alasannya karena cabang olahraga tersebut sangat berpotensi dan diminati oleh peserta didik dan cepat berkembang yang diharapkan dapat berprestasi secara nasional. Karena peserta didik saat ini ada yang sudah menjuarai tingkat kabupaten dan provinsi.⁹²

Tujuan pemilihan cabang olahraga tersebut sebagai wadah untuk mengembangkan bakat peserta didik sehingga dapat dicapai dengan

⁹¹⁻⁹²Hasil wawancara dengan Bapak Oskar Arba, S.Pd. Senin, 12 Januari 2015

maksimal. Adapun harapan dari SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes agar peserta didik yang masuk kelas unggulan olahraga dapat mencapai kejuaraan ditingkat nasional.

Selain beberapa usaha di atas dalam peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan olahraga, SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes juga mengupayakan beberapa hal diantaranya:⁹³

- 1) Pengembangan training center dan pembinaan intensif mencapai prestasi olahraga tingkat Nasional
- 2) Pengembangan program latihan dan pembelajaran
- 3) Pengembangan proses pelatihan dengan sarana dan prasarana pendukung yang memadai
- 4) Pengembangan guru olahraga yang mampu dan menguasai teknik dasar dalam berbagai cabang olahraga
- 5) Pengembangan sarana prasarana pelatihan yang bertaraf nasional
- 6) Pengembangan manajemen mutu bertaraf nasional

7) Pengembangan sistem evaluasi pelatihan dan pembelajaran bertaraf nasional

8) Pengembangan hubungan kerjasama dengan dinas dan organisasi terkait.

2) Perubahan kultur SMK Muhammadiyah 1 kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes senantiasa memberikan pelatihan dan pengarahan kepada para guru, staf dan karyawan untuk merubah

2015 ⁹³Hasil wawancara dengan Bapak Oskar Arba, S.Pd. Senin, 12 Januari

serta memahami dan melaksanakan perubahan metode dalam peningkatan mutu pendidikan serta melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan agar bisa membawa dampak.⁹⁴

Bukan hanya tenaga pengajar atau staf di SMK Muhammadiyah yang di tingkatkan kemampuannya tetapi juga perlengkapan dan metode yang di gunakan untuk meningkatkan mutu peserta didik agar mampu bersaing dan menjuarai setiap even perlombaan baik tingkat kabupaten, maupun provinsi.⁹⁵

3) Organisasi Terbalik

Dalam mencapai tujuan peningkatan mutu peserta didik, SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru pembimbing kelas unggulan untuk mencetak peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing.⁹⁶

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes memberikan wewenang sepenuhnya kepada Bapak Oskar Arba, S.Pd. selaku guru pembina kelas unggulan olahraga dalam peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan olahraga agar mampu menjuarai di setiap even perlombaan. Guru Pembina bertanggung jawab penuh dari tahap penyaringan peserta didik di setiap cabang olahraga hingga tahap pelatihan peserta didik.⁹⁷

⁹⁵⁻⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Oskar Arba, S.Pd. Senin, 12 Januari 2015

4) Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

Dalam upaya menjaga hubungan dengan pelanggan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes melakukan komunikasi dengan pelanggan dalam

hal ini orang tua dari peserta didik melalui rapat, pesan elektronik dan lain-lain.⁹⁸

SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes senantiasa menjaga hubungan dengan pelanggan. Karena SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes menyadari bahwa tujuan utama dari sebuah institusi manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya.

Harapan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes dalam kelas unggulan olahraga pada tahun pembelajaran 2014-2015 diantaranya:⁹⁹

- 1) Memperoleh medali dalam kejuaraan olahraga tingkat nasional
- 2) Memiliki Pembina atau pelatih yang berkualitas dan berpotensi pada masing-masing cabang olahraga
- 3) Mampu melaksanakan dan membuat program latihan
- 4) Memiliki sarana dan prasarana pelatihan dan pembelajaran berstandar nasional

⁹⁸Data manual mutu SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan

⁹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Oskar Arba, S.Pd. Senin, 12 Januari 2015

- 5) Memiliki strategi dan teknik dalam mencapai prestasi bertaraf nasional
- 6) Memiliki sistem evaluasi program latihan dan pembelajaran
- 7) Menjalin komunikasi serta kerjasama dengan DISPORA dan KONI

b. Analisis Data

1) Perbaikan terus menerus

Sebagai sebuah pendekatan, manajemen peningkatan mutu pendidikan mencari sebuah perubahan permanen dalam tujuan sebuah organisasi, dan tujuan 'kelayakan' jangka pendek menuju tujuan "perbaikan mutu" jangka panjang. Institusi yang melakukan inovasi secara konstan, melakukan perbaikan dan perubahan secara terarah, dan mempraktekan manajemen peningkatan mutu pendidikan, akan mengalami siklus perbaikan secara terus-menerus.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mencatat dan melihat pelayanan dikelas unggulan

olahraga yang dilakukan secara konsisten dan terukur dalam latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan dalam cabang olahraga tertentu sehingga menghasilkan atlit-atlit yang berkualitas dan dapat menjuarai perlombaa-perlombaan baik tingkat kabupaten ataupun propinsi.

Layanan peserta didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dilakukan secara terus-menerus dan bermutu untuk meningkatkan kualitas peserta didik sesuai dengan kelas peminatan yang dipilihnya sehingga menghasilkan peserta didik yang ahli dibidangnya dan mampu berkompetisi dan berprestasi. Upaya ini dilakukan untuk menjaga kualitas tetap konsisten dan mampu berprestasi secara berkesinambungan dan menjaga penurunan kemampuan peserta didik. Peserta didik dapat melakukan peningkatan kemampuan secara baik karena adanya latihan yang teratur dan terprogram secara rutin dan berkelanjutan.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti melihat dan mencatat upaya peningkatan layanan di kelas olahraga yang dilakukan rutin dan terjadwal. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan dilakukan secara terus menerus dan hasilnya mampu berprestasi dalam kejuaraan.

2) Perubahan Kultur

Manajemen peningkatan mutu pendidikan memerlukan perubahan kultur. Ini terkenal sulit untuk diwujudkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Manajemen peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perubahan sikap dan metode. Staf dalam institusi harus memahami dan melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan agar bisa membawa dampak.

Bagaimanapun juga, perubahan kultur tidak hanya berbicara tentang merubah perilaku staf, tapi juga memerlukan perubahan dalam metode mengarahkan sebuah institusi. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa orang menghasilkan mutu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pembina kelas unggulan olahraga serta hasil observasi di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa dalam peningkatan mutu di kelas unggulan olahraga di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes senantiasa mencari perubahan dan mengikuti perkembangan dalam metode peningkatan mutu peserta didik agar dapat menghasilkan peningkatan mutu yang diinginkan.

Ada dua hal penting yang diperhatikan oleh SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes untuk menghasilkan mutu. *Pertama*, staf membutuhkan sebuah lingkungan yang cocok untuk bekerja. Mereka membutuhkan alat-alat ketrampilan dan mereka harus bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana dan membantu pekerjaan mereka. *Kedua*, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan dan prestasi yang mereka raih. Mereka memerlukan pemimpin yang dapat menghargai prestasi mereka dan membimbing mereka untuk meraih sukses yang lebih besar.

3) Organisasi Terbalik

Korban pertama dari konsep ini tentunya adalah definisi tradisional yang sebelumnya telah menguasai organisasi. Dalam kultur manajemen peningkatan mutu, peran manajemen senior dan menengah adalah memberi dukungan dan wewenang kepada para staf dan pelajar, bukan mengontrol mereka.

Dari hasil penelitian di lapangan peneliti mencatat dalam mencapai tujuan peningkatan mutu peserta didik, SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes memberikan wewenang sepenuhnya

kepada guru pembimbing kelas unggulan untuk mencetak peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing. Adanya kerjasama yang efektif antara kepala sekolah, pembina dan peserta didik yang bahu membahu dalam upaya kerja tim yang efektif untuk menghasilkan mutu peserta didik yang professional dan berprestasi.

4) Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

Kunci sukses manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah mata rantai internal-eksternal yang efektif antara pelanggan-produksen. Begitu konsep tersebut ada dalam genggaman atau berhasil dijalankan, maka ada implikasi yang luar biasa besar terhadap organisasi dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian selama dua bulan, peneliti menyimpulkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes sangat berusaha menjaga hubungan baik dengan pelanggan.

Menganggap pelanggan/konsumen adalah hal terpenting dalam peningkatan mutu. SMK Muhammadiyah senantiasa menjalin hubungan dengan pelanggan/konsumen dalam hal ini adalah orang tua dari peserta didik melalui rapat, media elektronik dan lain sebagainya.

Misi utama dari sebuah institusi manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah untuk memenuhi

kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang unggul baik negeri maupun swasta, adalah organisasi yang dalam istilah Peters dan Waterman “menjaga hubungan dengan pelanggannya” dan “memiliki obsesi terhadap mutu”. Mereka mengakui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sebuah institusi bersumber dari kesesuaian layanan institusi dengan kebutuhan pelanggan. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan dan bukan apa yang terbaik bagi mereka menurut institusi. Tanpa pelanggan tidak akan ada institusi.

Pada masa lima tahun mendatang diharapkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes khususnya dibidang olahraga dan dapat mencapai peringkat satu di Propinsi Jawa Tengah dan nasional. Dan dengan adanya pembinaan secara rutin yang didukung oleh tersedianya dana yang memadai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan prestasi olahraga peserta didik diharapkan dengan mudah berkembang secara optimal yang ditandai dengan keberhasilan memperoleh kejuaraan ditingkat propinsi maupun nasional. Hal ini akan tercapai apabila

didukung dengan pembiayaan yang mencukupi untuk melengkapi sarana prasarana yang memadai serta pembinaan secara intensif dari pelatihan yang professional.

Pesatnya perkembangan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang begitu cepat, menuntut dunia pendidikan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia atau lulusan yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan jaman. Selain itu pendidikan diharapkan juga mampu menghasilkan lulusan yang tangguh , mampu bersaing dalam persaingan global serta mampu untuk menyaring pengaruh budaya asing yang berpotensi merusak kepribadian dan budaya bangsa Indonesia.

Dengan adanya persaingan prestasi dibidang olahraga sangat mempengaruhi dunia pendidikan, khususnya dibidang olahraga yang kurang mendapatkan perhatian baik oleh pihak sekolah maupun masyarakat. Hal ini sangat berpengaruh positif bagi sekolah untuk memperhatikan peserta didik yang memiliki bakat dibidang olahraga mampu mengembangkan dan

bersaing dalam meningkatkan prestasinya. Sehingga SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten

Brebes membuka kelas unggulan Olahraga. Program ini ternyata mendapat dukungan dari pendidikan dasar Muhammadiyah cabang Paguyangan sehingga sangat membantu dalam pelaksanaan program tersebut agar berhasil dengan maksimal.

Selain itu untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang masih rendah, sistem pendidikan yang selalu berubah-ubah tanpa arah yang pasti, termasuk tenaga pendidikan yang masih banyak yang belum memiliki kualifikasi yang diharapkan mampu membimbing siswa yang memiliki bakat dibidang olahraga.

Untuk itulah perlu kiranya kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui dunia pendidikan agar dapat bersaing dalam menghadapi persaingan global dan dunia internasional. Pada saat ini kondisi pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes telah mencapai keberhasilan dibidang olahraga dalam pelaksanaan POPDA memperoleh juara umum. Namun demikian masih ada beberapa hal yang masih

mebutuhkan sentuhan untuk penanganannya yang terkait dengan standar nasional pendidikan yaitu standar sarana dan prasarana. Sebagai contoh akses untuk memperoleh kemudahan dalam berbagai informasi baru mencapai kurang lebih 40%. Ini masih terlihat dengan kurang memenuhi standar sarana dan prasarana khususnya dibidang olahraga. Pembiayaan pendidikan pun dirasa masih belum memenuhi kebutuhan sekolah dalam hal pembinaan peserta didik yang memiliki bakat olahraga.

Dalam kelas ini pembina melakukan pengelolaan dengan cara menerapkan fungsi manajemen yaitu dengan cara melakukan perencanaan program peningkatan mutu peserta didik yang matang dengan menentukan waktu yang tepat atas cabang-cabang olahraga yang ditentukan, kemudian Pembina melakukan pengorganisasian dengan cara membagi tugas dan wewenang masing-masing sehingga antara Pembina dan peserta didik mampu bekerja dan berlatih secara maksimal agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Pembina berupaya mengaktualisasi rencana program sesuai dengan struktur dan prosedur perencanaan program secara baik dan sungguh-sungguh sehingga mengalami

perkembangan dalam melatih peserta didiknya dari waktu ke waktu. Untuk menjaga latihan dalam pengembangan bakat peserta didik pembina berupaya melakukan fungsi pengawasan secara terus menerus agar proses pembinaan berjalan sesuai dengan rencana dengan cara menentukan target-target semester dan tahunan untuk mengikuti kejuaraan - kejuaraan baik tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi.

2. Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Kelas Unggulan Akademik

a. Penyajian Data

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes, maka SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes menetapkan standarisasi manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan akademik dengan kriteria sebagai berikut:

1) Perbaikan terus-menerus

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan kabupaten Brebes selalu mengupayakan perbaikan secara terus-menerus

dan terarah. Mencari perubahan permanen dalam tujuan mencari “kelayakan” jangka pendek menuju perbaikan mutu jangka panjang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang unggul dibidangnya.

Manajemen peningkatan mutu peserta didik pada kelas unggulan akademik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes pada mulanya yaitu dengan melakukan perencanaan awal pada saat penerimaan peserta didik baru dengan cara melakukan seleksi pada gelombang pertama dengan menjaring calon-calon peserta didik yang memiliki nilai akademik diatas rata-rata. Adapun peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih mencakup Mapel Eksak dan Bahasa Inggris serta memiliki kepribadian atau kelakuan yang baik. SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes memilih satu kelas unggulan berjumlah 40 peserta didik.¹⁰⁰

Ke-40 peserta didik tersebut dikelola dengan cara pemberian materi satu minggu 2 kali yang terdiri dari Matematika, Bahasa Inggris, Kimia, Fisika, dan pelatihan Penguasaan IT. Ke-40 peserta didik tersebut dikelola secara berkelanjutan dengan cara

pemberian lembar kompetensi siswa (LKS) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu sehingga hasil yang akan dicapai dapat terpenuhi.¹⁰¹

2) Perubahan kultur

Dalam upaya menghadapi perubahan kultur SMK Muhammadiyah 1 kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes senantiasa memberikan pelatihan dan pengarahan kepada para guru,

¹⁰⁰Hasil Wawancara dengan bapak Anwar Muttaqin, S.Pd. (Selasa, 13 Januari 2015)

¹⁰¹Hasil Observasi di kelas unggulan akademik, Selasa, 13 Januari 2015 staf dan karyawan untuk merubah serta memahami dan melaksanakan perubahan metode dalam peningkatan mutu pendidikan serta melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan agar bisa membawa dampak.¹⁰²

Bukannya hanya tenaga pengajar atau staf di SMK Muhammadiyah yang di tingkatkan kemampuannya tetapi juga perlengkapan dan metode yang di gunakan untuk meningkatkan mutu peserta didik agar mampu bersaing dan menjuarai setiap even perlombaan baik tingkat kabupaten, maupun provinsi.¹⁰³

3) Organisasi Terbalik

Dalam mencapai tujuan peningkatan mutu peserta didik, SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru pembimbing kelas unggulan yakni Bapak Anwar Muttaqin, S.Pd. untuk mencetak peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing sehingga dapat menjuarai berbagai even perlombaan.¹⁰⁴

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes memberikan wewenang sepenuhnya kepada Bapak Anwar Muttaqin, S.Pd. selaku guru pembina kelas unggulan Akademik dalam peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan akademik agar mampu menjuarai di setiap even perlombaan. Guru Pembina bertanggung jawab penuh dari tahap penyaringan peserta didik yang

¹⁰²⁻¹⁰³ Hasil Wawancara dengan bapak Anwar Muttaqin, S.Pd. (Selasa, 13 Januari 2015)

¹⁰⁴ Hasil observasi dikelas unggulan akademik, (Selasa, 13 Januari 2015)

unggul di setiap mapel hingga tahap pelatihan peserta didik.¹⁰⁵

4) Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes senantiasa menjaga hubungan dengan pelanggan. Karena SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes menyadari bahwa tujuan utama dari sebuah institusi manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Dalam upaya menjaga hubungan dengan pelanggan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes selalu memberikan info melalui rapat, media elektronik dan lain sebagainya.¹⁰⁶

Dari penentuan keempat kriteria manajemen peningkatan mutu di atas, telah diterapkan guna menjaga kualitas mutu peserta. Pelaksanaan yang sungguh-sungguh program tersebut dan fungsi pengawasan atas program tersebut akan berpengaruh terhadap kemajuan prestasi dan kemampuan para peserta didik di kelas unggulan tersebut. Hal ini terbukti para peserta didik dalam satu tahun terakhir yang ada di kelas unggulan akademik menjuarai berbagai kompetisi kejuaraan seperti:

- 1) Juara I Lomba Bahasa Inggris tingkat Kabupaten

2) Juara I Lomba Kimia tingkat Kabupaten

3) Juara I Lomba Bahasa Inggris Perguruan Muhammadiyah tingkat

¹⁰⁴⁻¹⁰⁵ Data dokumen manual mutu SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

Kabupaten

4) Juara favorit perakitan IT di UGM.

Untuk melayani kebutuhan peserta didik berbakat perlu diusahakan pendidikan yang memberikan pengalaman pendidikan dengan disesuaikan minat, bakat dan kemampuan intelektual peserta didik. Keberbakatan tidak mungkin muncul apabila kegiatan pembelajaran terlalu mudah dan tidak mengandung tantangan bagi anak berbakat, sehingga kemampuan mereka yang unggul tidak akan tampil.

b. Analisis Data

1) Perbaikan Terus-Menerus

Manajemen peningkatan mutu pendidikan dapat di pahami sebagai filosofi perbaikan tanpa henti hingga tujuan organisasi dapat dicapai dan dengan melibatkan segenap komponen dalam organisasi tersebut.

Sebagai sebuah pendekatan, manajemen peningkatan mutu pendidikan mencari sebuah perubahan permanen dalam tujuan sebuah organisasi, dan tujuan 'kelayakan' jangka pendek menuju tujuan 'perbaikan mutu' jangka panjang. Institusi yang melakukan inovasi secara konstan, melakukan perbaikan dan perubahan secara terarah, dan mempraktekan manajemen peningkatan mutu pendidikan, akan mengalami siklus perbaikan secara terus-menerus.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang di dapat peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan mutu peserta

didik di kelas unggulan akademik, SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes senantiasa melakukan perbaikan terusmenerus dalam memanag. Dari penyaringan peserta didik hingga pembinaan peserta didik yang memiliki bakat di bidang akademik tertentu dengan cara pendampingan dan penambahan jam pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mencatat dan melihat pelayanan dikelas unggulan

akademik yang dilakukan secara konsisten dan terukur dalam latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran tertentu sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan dapat menjuarai perlombaa-perlombaan baik tingkat kabupaten ataupun propinsi.

Layanan peserta didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dilakukan secara terus-menerus dan bermutu untuk meningkatkan kualitas peserta didik sesuai dengan kelas peminatan yang dipilihnya sehingga menghasilkan peserta didik yang ahli dibidangnya dan mampu berkompetisi dan berprestasi. Upaya ini dilakukan untuk menjaga kualitas tetap konsisten dan mampu berprestasi secara berkesinambungan dan menjaga penurunan kemampuan peserta didik. Peserta didik dapat melakukan peningkatan kemampuan secara baik karena adanya latihan yang teratur dan terprogram secara rutin dan berkelanjutan.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti melihat dan mencatat upaya peningkatan layanan di kelas unggulan akademik yang dilakukan rutin dan terjadwal. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan dilakukan secara terus menerus dan hasilnya mampu berprestasi dalam kejuaraan.

Peserta didik berbakat membutuhkan perhatian khusus agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk mewujudkan bakat-bakatnya yang unggul. Penerapan kurikulum yang berbeda menunjuk pada kurikulum yang tidak berlaku umum, melainkan dirancang khusus untuk kebutuhan tumbuh kembang bakat tertentu.

Sejalan dengan kebutuhan peserta didik bahwa kurikulum yang dirancang khusus adalah sebuah kurikulum yang dirancang secara cermat untuk melayani peserta didik berbakat unggul dengan program pendidikan yang dipercepat, diperluas dan diperdalam yang memberi keleluasan gerak pada peserta didik berbakat unggul untuk belajar sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing. Upaya tersebut dilakukan untuk menjaga mutu yang terus menerus sehingga bermanfaat bagi peserta didik serta meningkatkan kepercayaan masyarakat pada sekolah.

Pengembangan kurikulum khusus terutama menunjuk suatu kebutuhan berkenaan dengan tumbuh kembangnya kreativitas seseorang. Berbeda dengan kurikulum reguler yang berlaku bagi semua peserta didik, kurikulum berdiferensiasi bertujuan untuk menampung

pendidikan berbagai kelompok belajar, termasuk kelompok peserta didik berbakat. Melalui program khusus, peserta didik berbakat akan memperoleh pengayaan dari materi pelajaran, proses belajar, dan produk belajar. Isi pelajaran yang menunjuk pada konsep dan proses kognitif tingkat tinggi, strategi tingkat instruksional yang akomodatif dengan gaya belajar peserta didik berbakat, dan rencana yang memfasilitasi kinerja peserta didik. Untuk menerapkan kurikulum yang tepat bagi peserta didik berbakat, harus memperhatikan penerjemahan prinsip-prinsip teori kedalam praktek secara holistic sedemikian rupa sehingga pendidikan peserta didik berbakat menjadi lengkap. Hal ini dapat diwujudkan apabila kita memfokuskan pada elemen-elemen sebagai berikut:

- 1) Peserta didik berbakat dengan cara yang berbeda dengan kelompok lain dan memang penting untuk didampingi dan dikembangkan. Lagi pula, perbedaan dalam rerata dapat menjadi besar dalam perbedaan jenis bukan hanya derajat dari pengajaran
- 2) Peserta didik berbakat sangat membutuhkan kedalaman bidang pelajaran, pendidik harus mengarahkan kebutuhan

melalui pengayaan yang cenderung menjadi suatu tambahan yang superficial dalam kurikulum.

Kurikulum khusus dirancang untuk memenuhi keberbakatan peserta didik yang unggul. Kurikulum khusus ini memiliki karakteristik yang unik. Berbeda dengan kurikulum inti, kurikulum khusus ini dikembangkan atas dasar dan prinsip-prinsip berikut ini, dan rasanya sangat tepat ketika kurikulum ini dapat diterapkan pada kelas unggulan. Adapun dasar prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut *"Pull out Enrichment"* yakni penarikan peserta didik pada program pengayaan. Hal ini didasarkan adanya masa peka dimana setiap peserta didik harus diisi dengan muatan paedagogis dan psikologis tepat waktu agar dapat berkembang secara optimal, dan nantinya dapat melanjutkan perjalanan pendidikan dengan baik.
- 2) Mengarah pada tercapainya *"Raise Level of Dinamycs"* dalam perkembangan peserta didik. Artinya dengan kurikulum berdiferrensiasi sifat penanjakan yang dinamis dalam perkembangan setiap individu dapat terpenuhi

dengan pengalaman belajar, terencana, lebih luas dan lebih mendalam.

- 3) Mengacu terwujudnya "*Equal Opportunity*" yaitu kesempatan belajar yang sama berdasarkan minat, bakat, kecepatan dan kemampuan peserta didik. Jadi kesamaan kesempatan bukan sekedar kesamaan materi atau system pendidikan. Hal ini juga menolak mitos bahwa peserta didik berbakat unggul akan dapat berkembang dan sukses dengan sendirinya tanpa pelayanan yang baik.
- 4) Memadukan secara harmonis dan akademis antara pendidikan di sekolah dengan kebutuhan yang berkembang dimasyarakat. Dalam hal ini diterapkan "*society Based Learning*" sehingga kesenjangan antara sekolah dengan tuntutan nyata dimasyarakat dapat dieliminir.

Disamping memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap individual diferentes, kurikulum khusus juga mampu mengorganisir pengalaman belajar yang solid sehingga peserta didik dapat mencapai "*Discovery Thrill*" yang memungkinkan peserta didik menghayati "*Eurikel atau Aba Erlebniz*" secara mendalam.

Oleh karena kegiatan dirancang agar terjadi sinergi “*Concept Learning*” dengan “*Proset Learning*” sehingga disamping mendapatkan content, anak juga mampu mendapatkan Learn how to learn. Sasaran utama kurikulum berdiferensiasi adalah terjadinya inter prestasi dari ranah kognitif, psikomotorik dan interaktif.

Dalam hal ini jelas, bahwa kurikulum khusus tiga tingkat lebih maju dibanding kurikulum inti sekolah. Kurikulum yang berkembang seama ini hanya berorientasi pada pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan pada kenyataannya ranah kognitif lebih mendominasi. Sedangkan ranah interaktif dalam kurikulum khusus berisi tahap kreatif, psikodelik dan iluminatif yang besar peranannya pada produk-produk baru. Untuk melayani peserta didik berbakat unggul pada kelas khusus atau kelas unggulan keberadaannya sangat dibutuhkan sekali.

Untuk mengembangkan program unggulan akademik, pada umumnya dibedakan dari program regular. Hal tersebut diambil atas dasar pertimbangan: (1) prinsip ekonomi, (2) konsentrasi pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi, (3) konsentrasi pada keterkaitan antara kebutuhan pengetahuan, (4) membuka sekolah non tradisional, (5)

belajar mandiri untuk peserta didik berbakat, dan (6) komeitmen terhadap belajar masa depan.

Kurikulum khusus ini mempunyai komponen-komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah:

- 1) Materi pengalaman belajar yang menumbuhkan kreativitas harus dipilih untuk digemukan dan dipadatkan dengan menambahkan bagian-bagian yang menarik, mengubah bagian-bagian yang kurang sesuai, mengurangi kegiatan yang terlalu rutin dan mengulang.
- 2) Terjadi penanjakan dinamis mental dan tindakan kreatif.
- 3) Komponen yang bersifat teknis, seperti fasilitas, komposisi guru, pendekatan proses belajar mengajar, dan penggunaan metode belajar yang bervariasi.

Ada dua argument mengapa kurikulum khusus ini dibutuhkan dalam melayani kebutuhan peserta didik berbakat. Pertama, pendidikan peserta didik berbakat intelektual berbeda dengan peserta didik lainnya. Sebaiknya ditekankan aktifitas intelektual. Kedua, pembelajaran peserta didik berbakat unggul harus diwarnai kecepatan dan

tingkat kompleksitas yang lebih sesuai dengan kemampuan yang lebih tinggi dari peserta didik biasa.

Kedua hal tersebut diatas tidak dapat dijangkau dengan kurikulum biasa. Kurikulum khusus ini bagi peserta didik berbakat unggul mengacu pada pendekatan pendidikan mental melalui berbagai program yang akan menumbuhkan kreativitasnya serta mencakup berbagai pengalaman belajar intelektual pada tingkat tinggi. Kebutuhan terhadap perencanaan pengalaman belajar melalui kurikulum berdiferensiasi adalah “ *Conditio sin qua non*” dalam memberikan pengalaman pendidikan bagi peserta didik berbakat unggul.

Penggunaan kurikulum khusus ini untuk melayani kebutuhan pendidikan peserta didik berbakat unggul pada kelas unggulan akademik dalam suasana klasikal memiliki suatu kesitimewaan tersendiri. Sesuai dengan pendapat Barbara Clark setidaknya dapat dijelaskn tiga keberhasilan utama berdiferensiasi yaitu:

- (1) Dengan pengalaman klasikal yang mengacu pada kurikulum berdiferensiasi maka kebutuhan rangsang psikis peserta didik unggul dapat terpenuhi tanpa mengganggu

irama dan tempo belajar peserta didik umum sebab salah satu bentuk karakteristik peserta didik unggul adalah minatnya yang luas terhadap berbagai bidang kehidupan. Jadi jika ia hanya dilayani dengan kurikulum inti maka kebutuhan-kebutuhan perluasan keberbagai bidang kehidupan diminati tak dapat terpenuhi.

(2) Peserta didik berbakat unggul punya karakteristik tersendiri dalam hal kematangan emosi. Masyarakat luas memandang peserta didik berbakat unggul itu eksentrik, temperamental, usil, keras kepala, hiper aktif, dan berbagai stigma lainnya yang pada intinya menunjuk pada karakter emosi peserta didik unggul. Dengan menempatkan mereka pada kelas reguler atau kelas biasa yang tergabung dengan siswa yang terdiri dari berbagai latar belakang dan variasi, maka peserta didik unggul punya kesempatan untuk bergaul yang sewajarnya namun kadang seenaknya saja. Hal ini akan sangat berbeda jika mereka diperlakukan dikelas khusus dengan menerapkan kurikulum berdiferensiasi. Mereka sebagai peserta didik unggulan akan terkesan elitis serta teman-teman bergaulnya sama kemampuannya meskipun tidak sama

latar belakang sosial, ekonomi, minat, bakat dan kemauannya.

(3) Peserta didik unggul memiliki persoalan khusus untuk usaha mencapai kematangan sosial. Oleh karena itu, semakin mereka diisolasi dan elitis akan semakin tidak menguntungkan perkembangan kematangan sosialnya. Dengan pelayanan kurikulum berdiferensiasi dikelas unggulan peserta didik tersebut kebutuhannya akan tercukupi dan beban studinya sesuai dengan kepastian keunggulannya yang mereka miliki. Tidak sederhana mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum berdiferensiasi.

2) Perubahan Kultur

Manajemen peningkatan mutu pendidikan memerlukan perubahan kultur. Ini terkenal sulit untuk diwujudkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Manajemen peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perubahan sikap dan metode. Staf dalam institusi harus memahami dan melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan agar bisa membawa dampak.

Bagaimanapun juga, perubahan kultur tidak hanya berbicara tentang merubah perilaku staf, tapi juga memerlukan perubahan dalam metode mengarahkan sebuah institusi. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa orang menghasilkan mutu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pembina kelas unggulan akademik serta hasil observasi di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa dalam peningkatan mutu di kelas unggulan akaddemik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes senantiasa mencari perubahan dan mengikuti perkembangan dalam metode peningkatan mutu peserta didik agar dapat menghasilkan peningkatan mutu yang diinginkan.

Ada dua hal penting yang diperhatikan oleh SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes untuk menghasilkan mutu. *Pertama*, staf membutuhkan sebuah lingkungan yang cocok untuk bekerja. Mereka membutuhkan alat-alat ketrampilan dan mereka harus bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana dan membantu pekerjaan mereka. *Kedua*, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai

kesuksesan dan prestasi yang mereka raih. Mereka memerlukan pemimpin yang dapat menghargai prestasi mereka dan membimbing mereka untuk meraih sukses yang lebih besar.

3) Organisasi Terbalik

Korban pertama dari konsep ini tentunya adalah definisi tradisional yang sebelumnya telah menguasai organisasi. Dalam kultur manajemen peningkatan mutu, peran manajemen senior dan menengah adalah memberi dukungan dan wewenang kepada para staf dan pelajar, bukan mengontrol mereka.

Dari hasil penelitian di lapangan peneliti mencatat dalam mencapai tujuan peningkatan mutu peserta didik, SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru pembimbing kelas unggulan untuk mencetak peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing. Adanya kerjasama yang efektif antara kepala sekolah, pembina dan peserta didik yang bahu membahu dalam upaya kerja tim yang efektif untuk menghasilkan mutu peserta didik yang professional dan berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dalam mengupayakan peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan akademik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan

Kabupaten Brebes dikendalikan oleh peran guru pembimbing yang melibatkan seluruh sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mendorong peningkatan pelayanan pada peserta didik agar senantiasa bermutu. Kerjasama tim yang solid akan mempengaruhi mutu pelayanan terhadap peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan bidang dan keahlian peserta didik masing-masing.

4) Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

Kunci sukses manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah mata rantai internal-eksternal yang efektif antara pelanggan-produsen. Begitu konsep tersebut ada dalam genggamannya atau berhasil dijalankan, maka ada implikasi yang luar biasa besar terhadap organisasi dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian selama dua bulan, peneliti menyimpulkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes sangat berusaha menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Menganggap pelanggan/konsumen adalah hal terpenting dalam peningkatan mutu. SMK Muhammadiyah senantiasa menjalin hubungan dengan pelanggan/konsumen dalam hal ini adalah orang tua dari

peserta didik melalui rapat, media elektronik dan lain sebagainya.

Misi utama dari sebuah institusi manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang unggul baik negeri maupun swasta, adalah organisasi yang dalam istilah Peters dan Waterman “menjaga hubungan dengan pelanggannya” dan “memiliki obsesi terhadap mutu”. Mereka mengakui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sebuah institusi bersumber dari kesesuaian layanan institusi dengan kebutuhan pelanggan. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan dan bukan apa yang terbaik bagi mereka menurut institusi. Tanpa pelanggan tidak akan ada institusi.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah sebuah pendekatan praktis namun strategis, dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan dan kliennya. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik. Manajemen peningkatan mutu pendidikan bukan merupakan sekumpulan slogan, namun merupakan suatu

pendekatan sistematis dan hati-hati untuk mencapai tingkatan kualitas yang tepat dengan cara yang konsisten dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.

3. Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Kelas Peminatan Keahlian

a. Penyajian Data

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan peminatan keahlian, maka SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes menetapkan standarisasi manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan peminatan keahlian dengan kriteria sebagai berikut:

1) Perbaikan terus-menerus

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan peminatan keahlian, SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan kabupaten Brebes selalu mengupayakan perbaikan secara terus-menerus dan terarah. Mencari perubahan permanen dalam tujuan mencari “kelayakan” jangka pendek menuju perbaikan

mutu jangka panjang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang unggul dibidangnya.

Seiring dengan kemajuan dan tuntutan dunia kerja yang menuntut peserta didik yang terjun di dunia kerja menguasai beberapa potensi keahlian tertentu, maka SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes membuka kelas unggulan peminatan yaitu peserta didik mempunyai keunggulan komperatif yaitu dengan cara mencetak seluruh peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes dengan dibekali tiga kompetensi keahlian. Adapun

tiga kompetensi keahlian tersebut antara lain:¹⁰⁶

- 1) Teknik Kendaraan Ringan, dimana peserta didik dibekali kemampuan tentang seluk beluk sepeda motor dari yang paling kecil sampai yang paling besar, dari membongkar sampai merakit mesin dan perangkat elektroniknya.
- 2) Teknik Ototronik Kendaraan Ringan, dimana peserta didik dibekali kemampuan jaringan elektro didalam sepeda motor sehingga mampu memasang dan memperbaiki jaringan yang ada di sepeda motor dengan elektro yang ada di sepeda motor itu sendiri.

3) Rekayasa Perangkat Lunak, dimana peserta didik dicetak menjadi operator sekaligus progamer komputer , menguasai animasi computer serta menguasai teknik jaringan komputerisasi.

Di dalam pengelolaan kelas unggulan peminatan keahlian ini seluruh peserta didik selama 3 tahun digembleng tentang tiga kompetensi keahlian tersebut. Dengan betul-betul dibimbing secara berkesinambungan sehingga peserta didik benar-benar menguasai tiga kemampuan kompetensi keahlian tersebut.¹⁰⁷

Setelah lulus dari SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes seluruh peserta didik yang dinyatakan lulus UN akan mendapat tiga kompetensi keahlian sebagai bekal untuk terjun ke dunia kerja atau meneruskan jenjang yang lebih tinggi, yang saat ini menuntut setiap orang mampu menguasai lebih dari satu kompetensi keahlian dan betapa banyak

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz, (Rabu, 14 Januari 2015)

¹⁰⁷ Hasil observasi di kelas unggulan peminatan keahlian, (Rabu, 14 Januari 2015)

serta dahsatnya kompetisi untuk memperebutkan pekerjaan maka SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes mempersiapkan lulusannya menguasai beberapa keahlian

untuk mampu memenangkan kompetisi di bursa kerja yang semakin banyakuntutannya.¹⁰⁸

Salah satu perubahan dalam pengembangan Kurikulum SMK 2013 adalah peminatan peserta didik. Peminatan peserta didik dimaknai sebagai fasilitas bagi perkembangan peserta didik hingga mencapai perkembangan optimal. Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pemilihan peminatan kejuaraan yang diputuskan oleh peserta didik berdasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada dalam program keahlian disatuan pendidikan.

Berkut ini disajikan uraian peran masing-masing komponen dalam penetapan peminatan belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes:¹⁰⁹

- 1) Prestasi belajar yang telah di capai selama proses pembelajaran merupakan cerminan kecerdasan dan potensi akademik yang dimiliki. Prestasi belajar peserta didik pada kelas X, XI dan XII merupakan profil kemampuan akademik peserta didik, yang dapat dijadikan dasar pertimbangan pokok dalam peminatan belajar. Profil kondisi prestasi belajar yang dicapai dapat sebagai

prediksi keberhasilan belajar selanjutnya. Kesungguhan dan ketetapan belajar dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar pada program pendidikan

¹⁰⁸⁻¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz, (Rabu, 14 Januari 2015) selanjutnya. Prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan erat sekali dengan kecerdasannya dan prestasi belajar

- 2) setiap mata pelajaran mempunyai makna yang berkaitan dengan bakat dan minat peserta didik. Prestasi belajar merupakan cerminan potensi peserta didik, sehingga dapat dijadikan komponen pokok dalam pertimbangan pemilihan dan penetapan peminatan belajar peserta didik.
- 3) Prestasi non akademik merupakan cerminan bakat tertentu pada diri peserta didik. Prestasi non akademik yang pernah dicapai dalam perlombaan-perlombaan merupakan indikasi peserta didik memiliki kemampuan khusus/bakat tertentu. Terdapat relevansi antara kejuaraan lomba tersebut dengan kemudahan melakukan aktivitas dan keberhasilan belajar mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan kemampuan khusus yang dimiliki. Data ini dapat diperoleh melalui isian (angket) yang

disiapkan dan teknik dokumentasi berupa fotocopy piagam penghargaan yang dimiliki calon peserta didik sejak Sekolah Dasar.

4) Prestasi/nilai ujian nasional (UN) yang dicapai merupakan cerminan kemampuan akademik mata pelajaran tertentu berstandar nasional. Prestasi belajar dapat sebagai pertimbangan untuk pemilihan dan penetapan peminatan belajar lebih lanjut yang relevan. Diasumsikan bahwa peserta didik tidak mengalami kecelakaan fisik atau psikis dan kebiasaan belajar tetap dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. Maka prestasi/nilai UN tepat sekali sebagai pertimbangan penetapan peminatan belajar peserta didik sesuai mata pelajaran UN. Prestasi/ nilai UN diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa fotocopy daftar prestasi nilai UN dan daftar isiang/angket yang disiapkan.

5) Minat belajar tinggi yang ditunjukkan dengan perasaan senang yang mendalam terhadap peminatan belajar tertentu (bidang studi keahlian, program studi keahlian, kompetensi keahlian, mata pelajaran) berkontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar. Peserta didik merasa senang, antusias, tidak merasa cepat lelah, sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran di sekolah maupun

aktivitas belajar di rumah, disebabkan memiliki minat belajar yang tinggi terhadap apa yang dipelajarinya. Pernyataan minat dapat secara tertulis, yang dapat mencerminkan apa yang diinginkan dan merupakan indikasi akan kesungguhan dalam belajar sebab aktivitas belajar berkaitan erat dengan minatnya.

- 6) Cita-cita peserta didik untuk studi lanjut, pekerjaan, dan jabatan sangat erat dengan potensi yang dimilikinya dan dipengaruhi oleh hasil pengamatan terhadap figur dan keberhasilan seseorang/sekelompok dalam kehidupannya. Disamping itu, atas dasar informasi yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung juga berpengaruh terhadap munculnya cita-cita peserta didik. Informasi yang jelas dan prospektif dari pendidikan di sekolah juga dapat merangsang munculnya cita-cita. Keinginan yang kuat untuk mencapai bidang studi lanjut, jabatan dan pekerjaannya sangat berpengaruh positif dalam melakukan aktivitas belajar. Sinkronisasi antara cita-cita dengan potensi peserta didik dan prestasi yang dicapai dengan kesempatan belajar untuk mencapai cita-cita, dapat menumbuhkan semangat belajar yang

dipilihnya. Instrument untuk mengungkap tentang minat dan cita-cita peserta didik.

- 7) Perhatian orang tua, fasilitas dan latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap kesungguhan, ketekunan, dan kedisiplinan dalam belajar. Restu orang tua merupakan kekuatan spiritual yang dapat memberikan kemudahan yang dirasakan oleh peserta didik dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar. Anak mempunyai hubungan emosional dengan orang tua, juga berkaitan dengan semangat belajar. Intensitas hubungan orang tua dengan anak dapat menumbuhkan motivasi belajar yang berdampak kualitas proses dan hasil belajar anak. Namun disadari bahwa yang belajar adalah anak, dan orang tua sebata mengharapkan hasil belajar anak dan memfasilitasi belajar. Untuk itu perhatian, fasilitas dan harapan orang tua dalam peminatan belajar anak penting dipertimbangkan. Namun bukan sebagai penentu peminatan peserta didik. Bila terdapat perbedaan antara peminatan belajar putranya. Namun demikian guru Bimbingan dan Konseling hendaknya cermat dalam dialog dengan orang tua tentang peminatan belajar putra-putrinya, apalagi orang yang bersangkutan sangat

berharap atas peminatan putra-putrinya. Instrument untuk mengungkapkan tentang harapan dan latar belakang orang tua disiapkan instrumen.

- 8) Deteksi potensi menggunakan instrumen tes psikologis atau tes peminatan bagi calon peserta didik tentang bakat minat dapat dilakukan oleh tim khusus yang memiliki kemampuan dan kewenangan. Hasil deteksi potensi dapat diperoleh kecenderungan peminatan belajar peserta didik. Rekomendasi peminatan berdasarkan deteksi menggunakan instrument tes psikologis dapat dipergunakan sebagai pertimbangan bila terjadi kebimbangan pemberian arah peminatan bagi peserta didik. Pelaksanaan deteksi menggunakan instrument tes psikologis yang standar dilakukan oleh tenaga ahlinya atau tes peminatan yang dilakukan oleh tenaga ahlinya atau tes peminatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

- 2) Perubahan kultur
SMK Muhammadiyah 1 kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes senantiasa memberikan pelatihan dan pengarahan kepada para guru, staf dan karyawan untuk merubah serta memahami dan melaksanakan perubahan metode dalam peningkatan mutu pendidikan serta

melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan agar bisa membawa dampak.¹¹⁰

Untuk meningkatkan mutu peserta didik di kelas unggulan peminatan keahlian SMK Muhammadiyah senantiasa berusaha mengikuti perkembangan zaman dan memperbaharui serta merubah metode dalam memanag, agar tidak tertinggal dan selalu menjadi yang terdepan dalam mencetak peserta didik yang unggul dan mampu bersaing.¹¹¹

¹¹⁰⁻¹¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz, (Rabu, 14 Januari 2015)

3) Organisasi Terbalik

Dalam mencapai tujuan peningkatan mutu peserta didik, SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru pembimbing kelas unggulan untuk mencetak peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing.¹¹²

Guru Pembina kelas unggulan peminatan keahlian bertanggung jawab penuh atas peningkatan mutu peserta didiknya dari tahap penyeleksian sampai tahap pelatihan peserta didik sehingga mampu menghasilkan peserta didik berbakat unggul yang mampu bersaing.¹¹³

4) Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes senantiasa menjaga hubungan dengan pelanggan. Karena SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes menyadari bahwa tujuan utama dari sebuah institusi manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya.¹¹⁴

Dalam menjaga hubungan baik dengan pelanggan yang dalam hal ini adalah orang tua dari peserta didik, SMK Muhammadiyah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk pelanggan atau konsumennya. Berusaha selalu berkomunikasi dengan pelanggan melalui rapat, media elektronik dan lain sebagainya.¹¹⁵

¹¹²⁻¹¹³Hasil observasi di kelas unggulan peminatan keahlian, (Rabu, 14 Januari 2015)

¹¹⁴⁻¹¹⁵Data dokumen manual mutu SMK Muhammadiyah 1 aguyangan Kabupaten Brebes

b. Analisis Data

1) Perbaikan terus menerus

Layanan peserta didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dilakukan secara terus-menerus dan bermutu untuk meningkatkan kualitas peserta didik sesuai dengan kelas peminatan yang dipilihnya sehingga menghasilkan peserta didik yang ahli

dibidangnya dan mampu berkompetisi dan berprestasi. Upaya ini dilakukan untuk menjaga kualitas tetap konsisten dan mampu berprestasi secara berkesinambungan dan menjaga penurunan kemampuan peserta didik. Peserta didik dapat melakukan peningkatan kemampuan secara baik karena adanya latihan yang teratur dan terprogram secara rutin dan berkelanjutan.

Dalam upaya peningkatan layanan di kelas unggulan peminatan keahlian yang dilakukan rutin dan terjadwal. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan dilakukan secara terus menerus dan hasilnya mampu berprestasi dalam setiap kejuaraan.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mencatat dan melihat pelayanan di kelas unggulan Peminatan Keahlian yang dilakukan secara konsisten dan terukur dalam latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan dalam keahlian dalam bidangnya sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan dapat menjuarai perlombaa-perlombaan baik tingkat kabupaten ataupun propinsi.

2) Perubahan Kultur

Manajemen peningkatan mutu pendidikan memerlukan perubahan kultur. Ini terkenal sulit untuk diwujudkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Manajemen peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perubahan sikap dan metode. Staf dalam institusi harus memahami dan melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan agar bisa membawa dampak.

Bagaimanapun juga, perubahan kultur tidak hanya berbicara tentang merubah perilaku staf, tapi juga memerlukan perubahan dalam metode mengarahkan sebuah institusi. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa orang menghasilkan mutu.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan pengumpulan dokumen ada dua hal penting yang diperhatikan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes untuk meningkatkan mutu peserta didik di kelas unggulan peminatan keahlian dalam menghadapi perubahan kultur. *Pertama*, staf membutuhkan sebuah lingkungan yang cocok untuk bekerja. Mereka membutuhkan alat-alat ketrampilan dan mereka harus bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana dan membantu pekerjaan mereka.

Kedua, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan dan prestasi yang mereka raih. Mereka memerlukan pemimpin yang dapat menghargai prestasi mereka dan membimbing mereka untuk meraih sukses yang lebih besar.

3) Organisasi Terbalik

Dalam mencapai tujuan peningkatan mutu peserta didik, SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru pembimbing kelas unggulan peminatan keahlian untuk mencetak peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing. Adanya kerjasama yang efektif antara kepala sekolah, pembina dan peserta didik yang bahu membahu dalam upaya kerja tim yang efektif untuk menghasilkan mutu peserta didik yang professional dan berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan peminatan keahlian diberikan seutuhnya kepada guru pembimbing yang melibatkan seluruh sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mendorong peningkatan pelayanan pada peserta didik agar senantiasa bermutu. Upaya

tersebut untuk menjaga kualitas kerjasama tim terkait program untuk mendorong para peserta didik dalam meningkatkan mutu kemampuan dalam bidangnya.

Kerjasama tim yang solid akan mempengaruhi mutu pelayanan terhadap peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan bidang dan keahlian peserta didik masing-masing. Untuk mencapai hal itu perlu dilakukan koordinasi yang baik untuk melakukan setiap kegiatan dan adanya saling percaya antara pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan tersebut. Dari hasil penelitian di lapangan peneliti mencatat adanya kerjasama yang efektif antara kepala sekolah, Pembina dan peserta didik yang bahu membahu dalam upaya kerja tim yang efektif untuk menghasilkan mutu peserta didik yang professional dan berprestasi.

4) Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes senantiasa berpandangan bahwa kunci sukses manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah mata rantai internal-eksternal yang efektif antara pelanggan-produsen. Begitu konsep tersebut ada dalam genggamannya atau berhasil dijalankan, maka ada

implikasi yang luar biasa besar terhadap organisasi dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

Program Peminatan dalam Kurikulum 2013, bertujuan untuk:

- (1) Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi dengan tetap berpijak pada nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- (2) Pencapaian kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan
- (3) Memberikan motivasi dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter, kehidupan yang demokratis, kemandirian sebagai softskills, serta penguasaan sains, teknologi dan seni sebagai hardskills.

IAIN PURWOKERTO

Pengakuan adanya perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik yang memerlukan pendampingan, remediasi dan akselerasi secara berkala. Pemberian kesempatan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya

sesuai dengan kesempatan dan layanan pendidikan yang diselenggarakan. Pendidik harus melakukan kolaborasi dengan BK dan orang tua/wali peserta didik dalam perkembangan peserta didik.

Minat merupakan gejala psikologis, berkaitan dengan pikiran dan perasaan terhadap suatu objek. Perhatian, pemahaman, dan perasaan yang mendalam terhadap suatu objek dapat menimbulkan minat. Objek yang menarik bagi pengamat cenderung akan menimbulkan minat bagi pengamat. Minat merupakan perasaan suka, rasa tertarik, kecenderungan dan gairah atau keinginan yang tinggi seseorang terhadap suatu objek. Dalam kaitannya dengan peminatan belajar peserta didik dalam satuan pendidikan SMK, objek yang dimaksudkan adalah bidang studi keahlian, program studi keahlian dan kompetensi keahlian. Peserta didik dihadapkan kepada objek tersebut dan diberi kesempatan untuk memilih sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kesempatan yang ada.

Pemilihan peminatan belajar yang tepat dan dapat mempunyai arti penting bagi prospek kehidupan peserta didik masa depan adalah tidak mudah, untuk

itu memerlukan layanan bantuan yang tepat, yang dilakukan oleh tenaga profesional. Dalam konteks ini, profesi bimbingan dan koseling diperlukan untuk memfasilitasi secara tepat dalam pemilihan peminatan belajar peserta didik. Minat dipengaruhi oleh faktor dalam diri peserta didik. Komponen pokok yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pemilihan dan penetapan minat belajar peserta didik di SMK dapat meliputi prestasi belajar, prestasi non akademik, pernyataan minat peserta didik, perhatian orang tua dan deteksi potensi peserta didik.

4. Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Kelas Uggulan Pondok Pesantren
 - a. Penyajian Data

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes, maka SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes menetapkan standarisasi manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan pondok pesantren dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perbaikan terus-menerus

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan kabupaten Brebes selalu mengupayakan perbaikan secara terus-menerus dan terarah. Mencari perubahan permanen dalam tujuan mencari “kelayakan” jangka pendek menuju perbaikan mutu jangka panjang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang unggul dibidangnya.

Kelas unggulan Pondok pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes dalam proses pembelajarannya menggunakan program ICT. Dalam program ini, kelas unggulan pondok pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes mengupayakan terciptanya situasi pembelajaran dengan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau secara internasional dikenal dengan istilah ICT (Informasi and Communication Teknologi) penggunaan Komputer untuk mengakses, mengolah dan menyajikan informasi , baik secara individu maupun kelompok , intra netwok (internet) maupun international netwok (internet) merupakan kebutuhan primer di era digital.¹¹⁶

Di lingkungan pendidikan pesantren pemanfaatan IT lainnya di wujudkan dalam suatu sistem yang di sebut electronic learning (e-learning). Pengembangan e-learning bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga pesantren dapat menyediakan

layanan informasi yang lebih baik kepada komunitasnya, baik di dalam maupun di luar pesantren melalui internet. Layanan pendidikan lain yang bisa dilaksanakan melalui sarana internet yaitu dengan menyediakan materi pelajaran secara online dan materi pelajaran.¹¹⁷

Pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten

Brebes adalah sebuah lembaga pendidikan kepesantrenan yang
¹¹⁶ Hasil observasi di kelas unggulan pondok pesantren, (Rabu, 14 Januari 2015)

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Alimudin, (Kamis, 15 Januari 2015) berperan untuk menyiapkan santri agar bisa memahami Islam secara kaffah, menyiapkan santri dengan IPTEK dan IMTAK, serta siap terjun di Masyarakat dan dunia Usaha Industri. Untuk itu, dalam pengembangannya Pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes berupaya untuk mengapresiasi keinginan dari berbagai pihak terutama peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes dan para orang tua yang memiliki antusiasme tinggi terhadap lembaga pesantren ini.¹¹⁸

Pendidikan model pesantren yang memiliki pola pendidikan 24 Jam, dianggap memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan pola pembelajaran sekolah formal pada umumnya. Pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes akan senantiasa berusaha untuk mengelola pendidikan kepesantrenan yang bermutu dan tamatannya berdaya saing, sehingga keberadaannya menjadi lembaga pendidikan yang diminati masyarakat serta kader penerus bangsa dan agama yang bermoral tinggi.¹¹⁹

2) Perubahan Kultur

Dalam upaya menghadapi perubahan kultur SMK Muhammadiyah 1 kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes senantiasa memberikan pelatihan dan pengarahannya kepada para guru, staf dan karyawan untuk merubah serta memahami dan melaksanakan perubahan metode dalam peningkatan mutu pendidikan serta melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan agar bisa membawa dampak.¹¹⁸⁻¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Alimudin, (Kamis, 15 Januari 2015)

staf dan karyawan untuk merubah serta memahami dan melaksanakan perubahan metode dalam peningkatan mutu pendidikan serta melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan agar bisa membawa dampak.¹²⁰

Bukan hanya tenaga pengajar atau staf di SMK Muhammadiyah yang di tingkatkan kemampuannya tetapi juga perlengkapan dan metode yang di gunakan untuk meningkatkan mutu peserta didik agar mampu bersaing dan menjuarai setiap even perlombaan baik tingkat kabupaten, maupun provinsi.¹²¹

3) Organisasi Terbalik

Dalam usaha peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan pondok pesantren di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan, kepala sekolah memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru pembina yang dibantu oleh beberapa pengelola. Guru

Pembina bertugas menyaring peserta didik yang memiliki minat dan bakat untuk masuk di kelas unggulan pondok pesantren hingga proses pendampingan dan pengolahan bakat peserta didik hingga menjadi peserta didik yang berbakat unggul dalam bidang keagamaan.¹²²

4) Menjaga Hubungan dengan pelanggan

SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes senantiasa menjaga hubungan dengan pelanggan. Karena SMK Muhammadiyah 1

Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

¹²¹Hasil wawancara dengan Bapak Alimudin, (Kamis, 15 Januari 2015)

¹²²Hasil observasi di kelas unggulan pondok pesantren, (Rabu, 14 Januari 2015)

menyadari bahwa tujuan utama dari sebuah institusi manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya.¹²³

Dalam menjaga hubungan baik dengan pelanggan

yang dalam hal ini adalah orang tua dari peserta didik, SMK Muhammadiyah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk pelanggan atau konsumennya. Berusaha selalu berkomunikasi dengan pelanggan melalui rapat, media elektronik dan lain sebagainya.¹²⁴

Berkat Taufik dan Inayah dari Allah SWT. Pondok Pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes yang berkedudukan di Desa Grengseng Taraban Kecamatan Paguyangan

Kabupaten Brebes yang telah menjadi impian masyarakat sejak lama, sudah dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan sarana dan prasarana yang memadai, jumlah ruang sesuai dengan kebutuhan yaitu ruang pondok santri berjumlah dua ruang kamar tidur yang terdiri tiga belas tempat tidur bertingkat untuk 25 santri perkamar. Kondisi ini sepadan dengan jumlah siswa yang berminat untuk mengikuti program sekolah berbasis pesantren.¹²⁵

Maksud tujuan dari kelas unggulan pondok pesantren di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan diantaranya:¹²⁶

- 1) Membangun generasi muda yang bertakwa, berakhlakul karimah serta memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi

¹²⁴Data dokumen manual mutu SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

¹²⁵⁻¹²⁶ Hasil wawancara dengan bapak Alimudin, (Kamis, 15 Januari 2)015

- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes.

Visi dari kelas unggulan Pondok Pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes adalah mencetak generasi berilmu pengetahuan dengan landasan Iman dan Takwa kepada Allah SWT. Sedangkan misi dari kelas unggulan Pondok Pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes, yaitu:¹²⁷

- 1) Melaksanakan syari'at Islam dengan berpedoman al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Menumbuhkan kebangkitan sikap nasionalisme
- 3) Melaksanakan pendidikan keagamaan secara professional

- 4) Meningkatkan kualitas organisasi dalam mewujudkan pengelolaan pesantren yang bermutu
- 5) Meningkatkan saran dan prasarana dalam mendukung penguasaan Iptek
- 6) Meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar pesantren
Program kelas unggulan Pondok Pesantren SMK

Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes mulai didirikan tahun 2011 dan beroperasi resmi dengan nama Lembaga Pendidikan Ponpes SMK Muhammadiyah1 Paguyangan Kabupaten Brebes bergerak dalam bidang Pendidikan Keagamaan/Pesantren. Jumlah santri yang mukim atau menetap untuk saat ini berjumlah 50 santri, dan santri kalong berjumlah 100.¹²⁸

¹²⁷⁻¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Alimudin, (Kamis, 15 Januari 2015)

Adapun materi program kerja kelas unggulan Pondok

Pesantren adalah sebagai berikut :¹²⁹

1) Program Pendidikan

a.) Program tahfidz Al-Qur'an

Program ini meliputi program membaca, menghafal dan

mempelajari ilmu-ilmu AlQur'an diantaranya : tajwid, Adab menghafal

Al-Qur'an, Ulumul Qur'an, Tafsir dan lain-lain.

b.) Program Kajian Kitab Salaf

Program ini adalah kajian keagamaan yang bersumberkan kepada kitab-kitab kuning yang biasa dilaksanakan pada pondok pesantren sebagai dasar ibadah-ibadah yang dilakukan para santri.

c.) Majelis Bahasa

Majelis ini yang menangani pembelajaran dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris, sebagai bahasa komunikasi internasional. Konsep pengajaran mengacu pada sistem yang dilaksanakan pada pondok pesantren MBS Yogyakarta dengan staf pengajar dari alumni pondok tersebut.

2) Program Sosial

a.) Program bantuan Sosial

Program ini dilakukan dengan cara pemberian seekor kambing kepada peserta didik yang kurang mampu untuk dipelihara, setelah layak jual maka kambing tersebut dijual kepada pengumpul.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Alimudin, (Kamis, 15 Januari 2015)

Sedangkan hasilnya dipergunakan untuk keperluan peserta didik dan kelas unggulan Pondok Pesantren dan kesejahteraan lainnya.

b.) Pemberian Beasiswa Santri yang tidak mampu

Kelas unggulan Ponpes SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes memberikan pendidikan diantaranya : pemahaman kitab-kitab salaf, Al-Qur'an dan kemampuan mengupayakan pemenuhan pendidikan yang layak bagi anak asuh,

dengan memberikan beasiswa/bantuan bagi para peserta didik dari kalangan keluarga tidak mampu. Para peserta didik tersebut diperlakukan sama dengan yang lain dan mendapatkan bahasa Arab serta Bahasa Inggris. Selain itu juga memberikan pelatihan peserta didik dengan berbagai ketrampilan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, sehingga diharapkan nantinya mereka mampu mandiri setelah purna asuh.

3) Program Fisik

Pengembangan Sarana Prasarana di kelas unggulan Pondok Pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan antara lain :

- a.) Asrama Santri
- b.) Kantor Pondok
- c.) Ruang Belajar

4) Kegiatan Ekstra

- a.) Seni beladiri tapak suci
- b.) Seni baca Al-Qur'an
- c.) Seni Kaligrafi
- d.) Khitobah

Sampai awal tahun 2013, program unggulan pondok Pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes memiliki kamar-

kamar kecil yang hanya menampung beberapa peserta didik. Maka pada bulan Juli tahun 2013. Pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan membangun Asrama/Pondok Putra, sehingga mampu menampung jumlah peserta didik yang telah banyak. Disamping itu antusias masyarakat dan peserta didik yang ingin memondokan atau mondok sangat besar sekali.¹³⁰

Berikut Nama-nama Panitia Pelaksana Pengembangan program kelas unggulan Pondok Pesantren Berwawasan ICT dan kemandirian :¹³¹

Tabel 3
Daftar nama-nama pengasuh Ponpes

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN	UNSUR DARI
1	Alimudin, S.Ag	Bumiayu	Ketua	SMK Muhammadiyah
2	H. Abdurochman, A.Md	Paguyangan		
3	Tohirin Pamungkas, S.d.	Paguyangan	Wakil Ketua	Majelis Tabligh
4	Eko Kifni, S.Pd.I	Paguyangan	Bendahara	SMK Muhammadiyah
5	Saefu Nurul Huda	Paguyangan		
6	Drs. Nursalim	Paguyangan		
7	Ihwani, S.Pd.I	Paguyangan	Sekretaris	Majelis Tabligh
8	Saefulloh, B.A	Paguyangan		
9	Fahri Fuadi, S.Pd.I	Paguyangan		

¹³⁰Hasil wawancara dengan Bapak Alimudin, (Kamis, 15 Januari 2015)

¹³¹Data dokumen profil kelas unggulan pondok pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

Tabel 4
Daftar Guru atau ustadz

NO	NAMA	LULUSAN	Keterangan
1.	ALIMUDIN,Sag	S1	
2	H. ABDURROCHMAN,A.Md.	DIII	
3	TOHIRIN PAMUNGKAS,SPd	S1	
4	EKO KIFNI SPd.I	S1	
5	SAEFU NURUL HUDA	PONPES	
6	DRS.NURSALIM	S1	
7	IHWANI,S.Pd.I	S1	
8	SAEFULLOH, B.A	DIII	

9	FAHRI FUADI SPd.i	S1	
10	SUTARMO, S.Ag	S1	

Tabel 5
Daftar dan Kode Ustadz

NO	NAMA	MAPEL	KODE
1.	Alimudin,S.Ag	Aqidah	A
2.	H. Abdurrochman,S.Pd.I	Ibadah – HPT	B
3.	Tohirin Pamungkas, S.Pd.	Al-Qur'an – Ilmu Al-Qur'an	C
4.	Eko Kifni ,S.Pd.	Akhlaq	D
5.	NURUL HUDA	Hadits – Ilmu Hadits	E
6.	Drs. Nursalim	Kemuhammadiyah	F
7.	Ihwani,S.Pd.I	Bahasa Arab – khitobah	G
8.	Saefulloh	Nahwu Shorof	H
9.	Fahri Fuadi, S.Pd.I	Tarikh	I
10	Sutarmo, S.Ag	Ushul Fiqh	J

Tabel 6
Jadwal Piket Tahajud dan sholat Subuh Berjama'ah

NO	HARI	PIKET	
1	Senin (dini hari)	Ust. Ihwani	Ust. Alimudin
2	Selasa (dini hari)	Ust. Tohirin	Ust. Saefu Nurul Huda
3	Rabu (dini hari)	Ust. Eko Kifni	Ust. Fahri Fuadi
4	Kamis (dini hari)	Ust. Ihwani	Ust. Fahri Fuadi
5	Jum'at (dini hari)	Ust. Alimudin	Ust. Tohirin
6	Sabtu (dini hari)	Ust. Saefu Nurul Huda	Ust. Eko Kifni

b. Analisis Data

1) Perbaikan Terus-Menerus

Layanan peserta didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dilakukan secara terus-menerus dan bermutu untuk meningkatkan kualitas peserta didik sesuai dengan kelas peminatan yang dipilihnya sehingga menghasilkan peserta didik yang ahli dibidangnya dan mampu berkompetisi dan berprestasi.

Upaya ini dilakukan untuk menjaga kualitas tetap konsisten dan mampu berprestasi secara berkesinambungan dan menjaga penurunan kemampuan peserta didik. Peserta didik dapat melakukan peningkatan kemampuan secara baik karena adanya latihan yang teratur dan terprogram secara rutin dan berkelanjutan.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti melihat dan mencatat upaya peningkatan layanan di kelas unggulan pondok pesantren yang dilakukan rutin dan terjadwal. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan dilakukan secara terus menerus dan hasilnya mampu berprestasi dalam kejuaraan. Berusaha memberikan pelayanan dan fasilitas yang terbaik agar peserta didik dapat mengembangkan bakatnya semaksimal mungkin.

Dalam upaya peningkatan di kelas unggulan pondok pesantren peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan secara teratur dan berstandar dalam pencapaian suatu materi ajar akan menghasilkan mutu peserta didik yang baik dan terukur. Peningkatan mutu peserta didik di kelas pondok pesantren yang terus menerus akan mendorong para

peserta didik untuk berupaya meningkatkan kemampuannya sesuai dengan target kurikulum.

2) Perubahan Kultur

Manajemen peningkatan mutu pendidikan memerlukan perubahan kultur. Ini terkenal sulit untuk diwujudkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Manajemen peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perubahan sikap dan metode. Staf dalam institusi harus memahami dan melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan agar bisa membawa dampak.

Bagaimanapun juga, perubahan kultur tidak hanya berbicara tentang merubah perilaku staf, tapi juga memerlukan perubahan dalam metode mengarahkan sebuah institusi. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa orang menghasilkan mutu.

Dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen ada dua hal penting yang diperhatikan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes untuk meningkatkan mutu peserta didik di kelas unggulan pondok pesantren dalam menghadapi perubahan kultur. *Pertama*, staf membutuhkan sebuah lingkungan yang cocok untuk bekerja. Mereka membutuhkan alat-alat ketrampilan

dan mereka harus bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana dan membantu pekerjaan mereka. *Kedua*, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan dan prestasi yang mereka raih. Mereka memerlukan pemimpin yang dapat menghargai prestasi mereka dan membimbing mereka untuk meraih sukses yang lebih besar.

3) Organisasi Terbalik

Berdasarkan hasil observasi, dalam mencapai tujuan peningkatan mutu peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru pembimbing kelas unggulan pondok pesantren untuk mencetak peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing. Guru pembina kelas unggulan pondok pesantren bersama tim bertanggung jawab penuh dari proses perekrutan peserta didik hingga proses pelatihan yang menghasilkan peserta didik yang berbakat unggul di bidang keagamaan.

Adanya kerjasama yang efektif antara kepala sekolah, pembina dan peserta didik yang bahu membahu dalam upaya kerja tim yang efektif untuk

menghasilkan mutu peserta didik yang professional dan berprestasi. Peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan pondok pesantren diberikan seutuhnya kepada guru pembimbing yang melibatkan seluruh sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mendorong peningkatan pelayanan pada peserta didik agar senantiasa bermutu. Upaya tersebut untuk menjaga kualitas kerjasama tim terkait program untuk mendorong para peserta didik dalam meningkatkan mutu kemampuan dalam bidangnya.

Kerjasama tim yang solid akan mempengaruhi mutu pelayanan terhadap peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan bidang dan keahlian peserta didik masing-masing. Untuk mencapai hal itu perlu dilakukan koordinasi yang baik untuk melakukan setiap kegiatan dan adanya saling percaya antara pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan tersebut. Dari hasil penelitian di lapangan peneliti mencatat adanya kerjasama yang efektif antara kepala sekolah, Pembina dan peserta didik yang bahu membahu dalam upaya kerja tim yang efektif untuk menghasilkan mutu peserta didik yang professional dan berprestasi.

4) Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

Dari hasil wawancara serta observasi di lapangan peneliti mencatat dan melihat bahwa SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes senantiasa berpandangan bahwa kunci sukses manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah mata rantai internal-eksternal yang efektif antara pelanggan-produsen. Begitu konsep tersebut ada dalam genggamannya atau berhasil dijalankan, maka ada implikasi yang luar biasa besar terhadap organisasi dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes selalu berusaha menjaga hubungan dan berkomunikasi dengan pelanggan, yang dalam hal ini adalah orang tua peserta didik. Dalam menjaga hubungan dengan pelanggan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Brebes berhubungan dengan orang tua peserta didik melalui rapat, media elektronik dan lain sebagainya.

C. Pembahasan Akhir

Dari hasil penelitian selama 2 bulan di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes mengenai manajemen peningkatan mutu peserta didik di empat kelas unggulan, yang terdiri dari kelas unggulan olahraga, kelas unggulan akademik, kelas unggulan peminatan keahlian dan kelas unggulan pondok pesantren peneliti menemukan bahwa usaha

SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes dalam meningkatkan mutu peserta didik sangat maksimal.

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan olahraga SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten brebes selalu berusaha melakukan perbaikan terus-menerus. Memberikan pelatihan yang yang maksimal dengan menambah jam ekstra 2 kali seminggu, satu kali tatap muka 2,5 jam dengan didampingi guru pembina yang handal di bidangnya serta menyediakan arena fitness bagi para peserta didik. Sedangkan usaha SMK Muhammadiyah dalam peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan akademik guru pembina melakukan penyaringan peserta didik yang hanya merekrut 40 peserta didik yang kemudian di gembeng secara rutin dengan cara pemberian lembar kompetensi siswa untuk mengetahui perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu sehingga hasil yang akan dicapai dapat terpenuhi.

Dalam usaha peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan peminatan keahlian yang terdiri dari tiga kompetensi keahlian yang diantaranya adalah teknik kendaraan ringan, teknik ototronik kendaraan ringan dan rekayasa piranti lunak, guru pembina memberikan pelatihan betul-betul dan di bimbing secara berkesinambungan selama tiga tahun dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga peserta didik benar-benar menguasai 3 kemampuan kompetensi keahlian tersebut.

Sementara itu, dalam peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan pondok pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan

Kabupaten Brebes memberikan pelatihan yang diatur dengan baik dengan menggunakan program ICT dan didampingi oleh pembina yang yang terampil. Dalam kelas unggulan ini SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan juga mengupayakan terciptanya situasi pembelajaran dengan penguasaan teknologi informasi komunikasi sehingga merubah citra pondok pesantren yang terkenal ketinggalan jaman, serta mendukung peserta didik dalam menguasai berbagai keahlian dalam bidang keagamaan.

Dalam peningkatan mutu peserta didik di empat kelas unggulan, SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes tidak hanya memperhatikan dalam hal perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus, namun SMK Muhammadiyah juga memperhatikan perubahan kultur, memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru pembina serta berusaha menjaga hubungan baik dengan pelanggan agar peningkatan mutu peserta didik diperoleh secara maksimal sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.

Namun dari berbagai usaha yang dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes dalam manajemen peningkatan mutu peserta didik di empat kelas unggulan masih dirasa kurang oleh peneliti, yakni dalam hal sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Seperti halnya dalam penyediaan arena fitness dalam kelas unggulan olahraga yang masih dirasa kurang untuk digunakan ke-40 peserta didik dikelas unggulan tersebut. peneliti juga masih merasakan

kurangnya dukungan dari pemerintah seperti dalam pengaturan kurikulum yang selalu berubah-ubah tanpa melihat kenyataan serta kondisi di lapangan. Jika sarana dan prasarana sudah memadai dan digunakan semaksimal mungkin serta adanya dukungan dari pemerintah baik pemerintah Daerah dan pemerintah Pusat maka peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan dan uraian tentang Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes pada empat kelas unggulan yaitu Kelas Unggulan Olahraga, Kelas Unggulan Akademik, Kelas Peminatan Keahlian dan Kelas Pondok Pesantren yang mengacu pada empat aspek, yakni perbaikan terus-menerus, perubahan

kultur, organisasi terbalik dan menjaga hubungan dengan pelanggan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan olahraga SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten brebes selalu berusaha melakukan perbaikan terus-menerus, serta memberikan pelatihan yang maksimal. Sedangkan usaha SMK Muhammadiyah dalam peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan akademik guru pembina melakukan penyaringan peserta didik yang hanya merekrut 40 peserta didik yang kemudian di gembleng secara rutin dengan cara pemberian lembar kompetensi siswa untuk mengetahui perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu sehingga hasil yang akan dicapai dapat terpenuhi.

Dalam usaha peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan peminatan keahlian yang terdiri dari tiga kompetensi keahlian yang diantaranya adalah teknik kendaraan ringan, teknik ototronik kendaraan ringan dan rekayasa piranti lunak, guru pembina memberikan pelatihan betul-betul dan di bimbing secara berkesinambungan selama tiga tahun dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga peserta didik benar-benar menguasai 3 kemampuan kompetensi keahlian tersebut.

Sementara itu, dalam peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan pondok pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes memberikan pelatihan yang diatur dengan baik dengan menggunakan program ICT dan didampingi oleh pembina yang yang terampil. Dalam kelas unggulan ini SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan

juga mengupayakan terciptanya situasi pembelajaran dengan penguasaan teknologi informasi komunikasi sehingga merubah citra pondok pesantren yang terkenal ketinggalan jaman, serta mendukung peserta didik dalam menguasai berbagai keahlian dalam bidang keagamaan.

Dalam peningkatan mutu peserta didik di empat kelas unggulan, SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes tidak hanya memperhatikan dalam hal perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus, namun SMK Muhammadiyah juga memperhatikan perubahan kultur, memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru pembina serta berusaha menjaga hubungan baik dengan pelanggan agar peningkatan mutu peserta didik diperoleh secara maksimal sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Rekomendasi

1. SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes harus mampu menerapkan manajemen peningkatan mutu peserta didik secara terus menerus untuk menghasilkan peserta didik yang unggul pada kelas unggulan yang ada, yaitu kelas unggulan olahraga, kelas unggulan akademik, kelas unggulan peminatan keahlian dan kelas unggulan pondok pesantren.
2. SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes harus mampu menjaga kualitas peserta didik dengan menerapkan manajemen mutu yang didukung oleh seluruh pihak, baik sekolah ataupun stakeholders lainnya.

3. Didalam menerapkan majamen peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes harus ada dukungan dari segenap elemen sekolah, orang tua dan pemerintah terkait untuk mendukung peserta didik dalam mengikuti kelas unggulan masing-masing.
4. Hendaknya SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes untuk senantiasa member motivasi kepada peserta didiknya dengan cara memberi penghargaan atau reward bagi peserta didik yang berprestasi dan member seluas-luasnya kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya pada kelas unggulan masing-masing.
5. Untuk rekomendasi penelitian lebih lanjut diharapkan ada semacam penelitian pustaka yang berkenaan dengan manajemen peningkatan peserta didik dalam kelas-kelas unggulan pada sekolah kejuruan tingkat menengah.



IAIN PURWOKERTO



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad,Djauzak, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 1996.

Annahlawi,Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2011.

Ari Kunto,Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jogjakarta: Rineke Cipta, 1998.

Bodgan,Robert dan Knoop,Biklen Sari, *Qualitatif Research For Education*, Boston: Allin and Bacon Inc., 1998.

Bush, Tony, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, Fahrurrozi (terj.). Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.

Fadjar, A. Malik, *School-Based Management*, Jakarta: Logos, 2002.

Faisal, Amir dan Zulfanah, *Pendidikan Karakter 88 Persen: Mengefektifkan Pembelajaran dengan Mengelola Pikiran Bawah Sadar Siswa*, Solo: Duta Publishing Indonesia, 2012.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi offset, 2001.

Hamalik, Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, 2013.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: 1989.

Masrokan Mutohar, Prim, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Moleong, Lexy J., *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyana,Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Muslich,Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Musthofa,Syaikh, *Tarbiyatul Abna'*, Jogjakarta: Media Hidayah, 2005.

Nawawi,Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.

Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003.

Qomar,Mujamil, *Epistimologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Sallis,Edward, *Total Quality Management in Education*.Ahmad Ali Riyadi (terj.). Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.

Sidi,Indradjati, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Paramadina, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-19, Bandung: Alfabeta, 2014.

Syarifudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rao, Naraya, S, *Counselling Psychology*, New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited, 1980.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rajawali, 1998.

Triyono, Ayon, *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Oryza, 2012.

IAIN PURWOKERTO

Undang-undang RI no 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003.

Usman, Husaini, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006.

Winardi,J, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2011.

Yuniarsih,Tjutju dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia:Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Yusuf LN.,Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

Lembar Pedoman Observasi

Peneliti akan melakukan Observasi atau Pengamatan terhadap kegiatan dengan mencatat 4 kriteria peningkatan mutu peserta didik di empat kelas unggulan sebagai berikut :

1. Perbaikan TerusMenerus

Sebagai sebuah pendekatan, manajemen peningkatan mutu pendidikan mencari sebuah perubahan permanen dalam tujuan sebuah organisasi, dan tujuan 'kelayakan' jangka pendek menuju tujuan 'perbaikan mutu' jangka panjang. Institusi yang melakukan inovasi secara konstan, melakukan perbaikan dan perubahan secara terarah, dan mempraktekan manajemen peningkatan mutu pendidikan, akan mengalami siklus perbaikan secara terus-menerus.

2. Perubahan kultur

Manajemen peningkatan mutu pendidikan memerlukan perubahan kultur. Ini terkenal sulit untuk di wujudkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Manajemen peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perubahan sikap dan metode. Staf dalam institusi harus memahami dan melaksanakan pesan

moral manajemen peningkatan mutu pendidikan agar bisa membawa dampak.

Bagaimanapun juga, perubahan kultur tidak hanya berbicara tentang merubah perilaku staf, tapi juga memerlukan perubahan dalam metode mengarahkan sebuah institusi. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa orang menghasilkan mutu.

Ada dua hal penting yang diperlukan staf untuk menghasilkan mutu. *Pertama*, staf membutuhkan sebuah lingkungan yang cocok untuk bekerja. Mereka membutuhkan alat-alat ketrampilan dan mereka harus bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana dan membantu pekerjaan mereka. *Kedua*, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan dan prestasi yang mereka raih. Mereka memerlukan pemimpin yang dapat menghargai prestasi mereka dan membimbing mereka untuk meraih sukses yang lebih besar.

3. Organisasi Terbalik

Kunci sukses manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah mata rantai internal-eksternal yang efektif antara pelanggan-produsen. Begitu konsep tersebut ada dalam genggamannya atau berhasil dijalankan, maka ada implikasi yang luar biasa besar terhadap organisasi dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

Korban pertama dari konsep ini tentunya adalah definisi tradisional yang sebelumnya telah menguasai organisasi. Dalam kultur manajemen peningkatan mutu, peran manajemen senior dan menengah adalah memberi dukungan dan wewenang kepada para staf dan pelajar, bukan mengontrol mereka.

4. Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

Misi utama dari sebuah institusi manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang unggul baik negeri maupun swasta, adalah organisasi yang dalam istilah Peters dan Waterman “menjaga hubungan dengan pelanggannya” dan “memiliki obsesi terhadap mutu”. Mereka mengakui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sebuah institusi bersumber dari kesesuaian layanan institusi dengan kebutuhan pelanggan. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan dan bukan apa yang terbaik bagi mereka menurut institusi. Tanpa pelanggan tidak akan ada institusi.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2: Hasil Observasi

Observasi Peningkatan Mutu Peserta Didik di Kelas
Unggulan Olahraga
Di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

Hari / Tanggal Observasi : Senin, 12 Januari 2015

Jam : 14.00 - 15.00 Wib

Tempat : Lokasi Pelatihan Futsal

Dalam pengamatanya peneliti melihat langsung Bapak Oskar Arba, S.Pd selaku Pembina sekaligus pelatih cabang Futsal dalam melatih para peserta didik kelas unggulan Olahraga di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes. Dari awal bapak pelatih mengumpulkan para peserta didiknya dengan diawali berdoa kemudian dilakukan pemanasan dengan teknik pemanasan dan pelatihan pembuka dengan indah.

Kemudian latihan dilanjutkan dengan bermain tim yang baik yang diarahkan oleh pelatih dengan teknik dan kecepatan yang tinggi untuk meningkatkan kekuatan fisik dan ketrampilan dalam bermain. Pelatihan ini berlangsung lebih dari satu jam dan berlangsung sangat serius dan koordinasi berlangsung baik antara pelatih dan peserta didik dalam lapangan sampai latihan diakhiri dengan berdoa bersama.

Lampiran 3: Hasil Observasi

Observasi Peningkatan Mutu Peserta Didik di Kelas Unggulan Akademik

Di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

Hari / Tanggal Observasi : Senin, 12 Januari 2015

Jam : 10.00 - 11.00 Wib

Tempat : Lab Bahasa

Dalam pengamatanya peneliti melihat langsung Bapak Anwar Mutaqin, S.Pd selaku Pembina dan guru bahasa inggris dalam memberikan pembelajaran bahasa inggris kepada para peserta didik di kelas unggulan Akademik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes. Dari awal bapak Anwar Mutaqin, S.Pd memberikan pembelajaran yang diawali dengan berdoa bersama dengan para peserta didiknya kemudian dilakukan pembelajaran di lab bahasa dengan teknik Tanya jawab dan interaktif .

Kemudian latihan dilanjutkan dengan komunikasi dalam English club yang baik yang diarahkan oleh pelatih dengan teknik dan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan

kekuatan kemampuan dan ketrampilan dalam berbahasa inggris. Pembelajaran ini berlangsung lebih dari satu jam dan berlangsung sangat serius dan koordinasi berlangsung baik antara guru dan peserta didik dalam lab bahasa sampai pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

Lampiran 4

Observasi Peningkatan Mutu Peserta Didik di Kelas Unggulan
Peminatan Keahlian Di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan
Kabupaten Brebes

Hari / Tanggal Observasi : Selasa, 13 Januari 2015

Jam : 10.00 - 11.00 Wib

Tempat : Ruang Praktek Perbengkelan

Dalam pengamatanya peneliti melihat langsung Bapak Abdul Aziz, S.Pd selaku Pembina dan guru teknik dalam memberikan pembelajaran praktek otomotif kepada para peserta didik di kelas unggulan peminatan keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes. Dari awal bapak Abdul Aziz, S.Pd memberikan pembelajaran yang diawali dengan berdoa bersama dengan para peserta didiknya kemudian dilakukan pembelajaran di ruang praktek perbengkelan dengan teknik Tanya jawab dan interaktif .

Kemudian pembelajaran praktek dilanjutkan dengan pemberian arahan oleh Pembina untuk melakukan pembongkaran dan perakitan mesin mobil yang diarahkan oleh pelatih dengan teknik dan pembelajaran praktek yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam bidang otomotif. Pembelajaran ini berlangsung lebih dari satu jam dan berlangsung sangat serius dan koordinasi berlangsung baik antara guru dan peserta didik dalam ruang praktek perbengkelan sampai pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

Lampiran 5

Observasi Peningkatan Mutu Peserta Didik di Kelas Unggulan
Pondok Pesantren

Di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

Hari / Tanggal Observasi : Rabu, 14 Januari 2015

Jam : 20.00 - 21.00 Wib

Dalam pengamatanya peneliti melihat langsung Bapak Alimudin, S.Ag selaku Pembina dan ustadz pada kelas unggulan pondok pesantren dalam memberikan pembelajaran kepada para peserta didik atau santri di kelas unggulan pondok pesantren di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes. Dari awal bapak Alimudin, S.Ag memberikan pembelajaran yang diawali dengan berdoa bersama dengan para peserta didiknya kemudian dilakukan pembelajaran di

masjid pondok pesantren dengan teknik Tanya jawab dan interaktif .

Kemudian pembelajaran kepada para santri dilanjutkan dengan pemberian arahan oleh ustadz dengan pemberian materi ilmu khadits yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam ilmu khadits khususnya tafsir khadits. Pembelajaran ini berlangsung lebih dari satu jam dan berlangsung sangat serius dan koordinasi berlangsung baik antara guru dan peserta didik dalam masjid pondok pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes sampai pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

Lampiran 6

Pedoman Wawancara

Peneliti akan melakukan Wawancara terhadap subyek atau informan dengan mencatat 4 kriteria peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan Olahraga sebagai berikut :

1. Perbaikan TerusMenerus

Sebagai sebuah pendekatan, manajemen peningkatan mutu pendidikan mencari sebuah perubahan permanen dalam tujuan sebuah organisasi, dan tujuan 'kelayakan' jangka pendek menuju tujuan 'perbaikan mutu' jangka panjang. Institusi yang melakukan inovasi secara konstan, melakukan perbaikan dan perubahan secara terarah, dan mempraktekan manajemen

peningkatan mutu pendidikan, akan mengalami siklus perbaikan secara terus-menerus.

2. Perubahan kultur

Manajemen peningkatan mutu pendidikan memerlukan perubahan kultur. Ini terkenal sulit untuk di wujudkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Manajemen peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perubahan sikap dan metode. Staf dalam institusi harus memahami dan melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan agar bisa membawa dampak.

Bagaimanapun juga, perubahan kultur tidak hanya berbicara tentang merubah perilaku staf, tapi juga memerlukan perubahan dalam metode mengarahkan sebuah institusi. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa orang menghasilkan mutu.

Ada dua hal penting yang diperlukan staf untuk menghasilkan mutu. *Pertama*, staf membutuhkan sebuah lingkungan yang cocok untuk bekerja. Mereka membutuhkan alat-alat ketrampilan dan mereka harus bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana dan membantu pekerjaan mereka. *Kedua*, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan dan prestasi yang mereka raih. Mereka memerlukan pemimpin yang dapat menghargai prestasi mereka dan membimbing mereka untuk meraih sukses yang lebih besar.

3. Organisasi Terbalik

Kunci sukses manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah mata rantai internal-eksternal yang efektif antara pelanggan-produsen. Begitu konsep tersebut ada dalam genggamannya atau berhasil dijalankan, maka ada implikasi yang luar biasa besar terhadap organisasi dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

Korban pertama dari konsep ini tentunya adalah definisi tradisional yang sebelumnya telah menguasai organisasi. Dalam kultur manajemen peningkatan mutu, peran manajemen senior dan menengah adalah memberi dukungan dan wewenang kepada para staf dan pelajar, bukan mengontrol mereka.

4. Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

Misi utama dari sebuah institusi manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang unggul baik negeri maupun swasta, adalah organisasi yang dalam istilah Peters dan Waterman “menjaga hubungan dengan pelanggannya” dan “memiliki obsesi terhadap mutu”. Mereka mengakui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sebuah institusi bersumber dari kesesuaian layanan institusi dengan kebutuhan pelanggan. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan dan bukan apa yang terbaik bagi mereka menurut institusi. Tanpa pelanggan tidak akan ada institusi.

1. Pedoman Wawancara untuk Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes (Bapak Sudirman, S.Pd. pada hari Senin tanggal 22 Desember 2014 pkl. 10.00-11.00 wib di ruang Kepala Sekolah)
 - a. Bagaimana sejarah pertumbuhan dan perkembangan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes?
 - b. Apa visi dan misi SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes?
 - c. Apa tujuan didirikannya SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes?
 - d. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes?
2. Pedoman Wawancara untuk Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes (Bapak Sudirman, S.Pd. pada hari Jum'at tanggal 26 Desember 2014 pkl. 16.00-17.00 wib di rumah Bapak Kepala Sekolah)
 - a. Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes pada Kelas Unggulan Olahraga?
 - b. Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Kelas Unggulan Akademik?
 - c. Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Kelas Unggulan Peminatan Keahlian?
 - d. Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Kelas Unggulan Pondok Pesanten?

3. Pedoman Wawancara untuk Pembina Kelas Unggulan Olahraga (Bapak Oskar Arba, S.Pd. pada hari Senin tanggal 12 Januari 2015 pkl. 14.00-15.00 di Lokasi Pelatihan Futsal)

- Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Kelas Unggulan Olahraga yang anda bina dengan standarisasi:

(1)Perbaikan Terus Menerus

(2)Perubahan Kultur

(3)Organisasi Terbalik

(4)Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

4. Pedoman Wawancara untuk Pembina Kelas Unggulan Akademik (Bapak Anwar Muttaqin, S.Pd. pada hari Senin tanggal 12 Januari 2015 pkl. 10.00-11.00 wib di Lab Bahasa)

- Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Kelas Unggulan Akademik yang anda bina dengan standarisasi:

(1)Perbaikan Terus Menerus

(2)Perubahan Kultur

(3)Organisasi Terbalik

(4)Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

5. Pedoman Wawancara untuk Pembina Kelas Unggulan Peminatan Keahlian (Bapak Abdul Aziz, S.Pd. pada hari Selasa tanggal 13 Januari 2015 pkl. 10.00-11.00 wib di Ruang Praktek Perbengkelan)

- Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Kelas Unggulan Peminatan Keahlian yang anda bina dengan standarisasi:

- (1)Perbaikan Terus Menerus
- (2)Perubahan Kultur
- (3)Organisasi Terbalik
- (4)Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

6. Pedoman Wawancara untuk Pembina Kelas Unggulan Pondok Pesantren (Bapak Alimudin, S.Ag. pada hari Rabu tanggal 14 Januari 2015 pkl. 20.00-21.00 wib di Podok Pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes)

- Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Kelas Unggulan Pondok pesantren yang anda bina dengan standarisasi:

- (1)Perbaikan Terus Menerus
- (2)Perubahan Kultur
- (3)Organisasi Terbalik
- (4)Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

7. Pedoman Wawancara untuk empat Peserta Didik di empat Kelas Unggulan

- a. Ananda Nasuha dari Kelas Unggulan Olahraga pada hari Senin tanggal 12 Januari 2015 pkl. 13.00-14.00 wib di Masjid SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

- 1) Apakah pelayanan latihan dilakukan oleh Pembina secara konsisten dan terukur?
- 2) Apakah latihan yang diperoleh memuaskan dan berkesinambungan?
- 3) Apakah ada kerjasama yang baik antara peserta didik dengan Pelatih dan Pembinanya?

b. Ananda Yogi Prihasani dari Kelas Unggulan Akademik pada hari Senin tanggal 12 Januari 2015 pkl. 13.00-14.00 wib di Masjid SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

- 1) Apakah pelayanan latihan dilakukan oleh Pembina secara konsisten dan terukur?
- 2) Apakah latihan yang diperoleh memuaskan dan berkesinambungan?
- 3) Apakah ada kerjasama yang baik antara peserta didik dengan Pembinanya?

c. Ananda Gilang Setiawan dari Kelas Unggulan Peminatan Keahlian pada hari Senin tanggal 12 Januari 2015 pkl. 13.00-14.00 wib di Masjid SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

- 1) Apakah pelayanan latihan dilakukan oleh Pembina secara konsisten dan terukur?
- 2) Apakah latihan yang diperoleh memuaskan dan berkesinambungan?
- 3) Apakah ada kerjasama yang baik antara peserta didik dengan Pembinanya?

d. Ananda Rizki Mei dari Kelas Unggulan Pondok Pesantren pada hari Senin tanggal 12 Januari 2015 pkl. 13.00-14.00 wib di Masjid SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

- 1) Apakah pelayanan di kelas unggulan pondok pesantren dilakukan oleh Pembina secara bermutu?
- 2) Apakah pembelajaran yang diperoleh memuaskan dan berkesinambungan?
- 3) Apakah ada kerjasama yang baik antara peserta didik yang menjadi dengan pembina dan ustadz-ustadznya?



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 7: Hasil Wawancara

Nara Sumber : Bapak Sudirman, S.Pd. (Kepala SMK Muhammadiyah 1

Paguyangan Kabupaten Brebes

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

Hari/Tanggal : Senin, 22 Desember 2014

Waktu : Pukul 09.00-10.00

Transkrip hasil wawancara

Wawancara peneliti dengan kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes berlangsung dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kedatangan peneliti ke SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes. Alhamdulillah saya disambut dengan baik dan pertanyaan demi pertanyaan dijawab dengan sangat antusias oleh Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes.

Peneliti : Bagaimana sejarah pertumbuhan dan perkembangan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes?

Sudirman, S.Pd : Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes tumbuh dan berkembang tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat sekitar. Pada waktu itu pamor SMA

menurun karena tidak mampu menjawab keinginan wali murid dan dunia industri dalam mencetak peserta didik yang siap kerja. Oleh karena itu, pada tanggal 1 Juni tahun 1998 didirikanlah SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes dan alhamdulillah tahun demi tahun berkembang dengan baik

Peneliti : Apa visi dan misi SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes?

Sudirman, S.Pd. : SMK Muhammadiyah Paguyangan Kabupaten Brebes di dalam mengelola lembaga pendidikan memiliki visi dan misi yang jelas, ideal dan terukur. Adapun visi SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes adalah “Terbentuknya sumber daya manusia professional yang memiliki keunggulan komparatif dan berwawasan islam. Adapun misi dari SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes adalah membudayakan kompetensi professional berstandar nasional dan internasional, mengembangkan keunggulan komparatif, serta membudayakan kemampuan kompetensi keahlian yang memiliki keunggulan komparatif dengan basis islami.

Peneliti : apa yang menjadi tujuan didirikannya SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes?

Sudirman, S.Pd. : Secara umum SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes didirikan dengan maksud dan tujuan:

1. Mendidik tenaga terampil dan tenaga praktisi professional yang mampu bekerja dan berwira usaha.

2. Mendidik tenaga terampil dan tenaga praktisi yang mampu terus berinovasi sesuai dengan kebutuhan zaman.
3. Tersedianya tenaga kerja yang kompetitif, produktif dan inovatif dibidangnya.
4. Terbentuknya sikap mental dan disiplin tinggi peserta didik
5. Tumbuhnya penghayatan ajaran agama dan kepribadian Muhammadiyah yang santun dan berbudi pekerti yang luhur.

Peneliti : Apa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes?

Sudirman, S.Pd. : SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes memiliki gedung yang megah dan tanah seluas kurang lebih seluas 2 hektar di dua lokasi yang berbeda dengan status milik sendiri yang terdiri dari 32 rombongan belajar, 25 ruang teori, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 2 ruang kantin, 1 koperasi sekolah, 2 arena olahraga, 2 ruang bengkel, 8 ruang lab komputer, 1 lab bahasa, 1 lab IPA, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang fitness, 1 ruang studio musik, 1 masjid, dan asrama pesantren peserta didik. Sedangkan sarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes yaitu meubelir yang representatif dengan jumlah peserta didiknya, LCD proyektor di setiap ruangan, 320 komputer, peralatan fitness, peralatan praktek, buku-buku peserta didik, peralatan olahraga dan mobil latihan

Peneliti :Terimakasih atas waktu yang di berikan kepada

saya, mudah-mudahan sukses selalu.

Sudirman, S.Pd : ya, sama-sama.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 8: Hasil Wawancara

Nara Sumber : Bapak Sudirman, S.Pd. (Kepala SMK
Muhammadiyah 1

Paguyangan Kabupaten Brebes

Tempat : Rumah Bapak Sudirman

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Desember 2014

Waktu : Pukul 17.00-18.00

Transkrip hasil wawancara

Wawancara peneliti dengan kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes berlangsung dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kedatangan peneliti ke Rumah. Alhamdulillah saya disambut dengan baik dan pertanyaan demi pertanyaan dijawab dengan sangat antusias oleh Kepala SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes.

Peneliti : Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes pada Kelas Unggulan Olahraga?

Sudirman, S.Pd : Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes kelas unggulan olahraga, maka SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes menetapkan standarisasi manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan olahraga dengan empat kriteria, yaitu perbaikan terus-menerus, perubahan kultur, organisasi terbalik dan menjaga hubungan dengan pelanggan

Peneliti : Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes pada Kelas Unggulan Akademik?

Sudirman, S.Pd. : Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes kelas unggulan akademik, maka SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes menetapkan standarisasi manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan akademik dengan empat kriteria, yaitu perbaikan

terus-menerus, perubahan kultur, organisasi terbalik dan menjaga hubungan dengan pelanggan

Peneliti : Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes pada kelas unggulan peminatan keahlian?

Sudirman, S.Pd : Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes kelas unggulan peminatan keahlian, maka SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes menetapkan standarisasi manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan peminatan keahlian dengan empat kriteria, yaitu perbaikan terus-menerus, perubahan kultur, organisasi terbalik dan menjaga hubungan dengan pelanggan

Peneliti : Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes pada kelas unggulan Pondok pesantren?

Sudirman, S.Pd. : Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes kelas unggulan pondok pesantren, maka SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes menetapkan standarisasi manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan pondok pesantren dengan empat kriteria, yaitu perbaikan terus-menerus, perubahan kultur, organisasi terbalik dan menjaga hubungan dengan pelanggan

Peneliti :Terimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya, mudah-mudahan sukses selalu.
Sudirman, S.Pd : ya, sama-sama.

Lampiran 9: Hasil Wawancara

Nara Sumber : Bapak Oskar Arba, S.Pd. (Pembina kelas unggulan olahraga)
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes
Hari/Tanggal : Senin, 12 Januari 2015
Waktu : Pukul 14.00-15.00

Transkrip hasil wawancara

Wawancara peneliti dengan Bapak Oskar Arba, S.Pd. berlangsung dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kedatangan peneliti ke SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes. Alhamdulillah saya disambut dengan baik dan pertanyaan demi pertanyaan dijawab dengan sangat antusias oleh bapak Oskar Arba.

Peneliti : Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes pada Kelas Unggulan Olahraga?

Oskar Arba, S.Pd : Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes kelas unggulan olahraga, maka SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes menetapkan standarisasi manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan olahraga dengan empat

kriteria, yaitu perbaikan terus-menerus, perubahan kultur, organisasi terbalik dan menjaga hubungan dengan pelanggan

Peneliti :Cabang olahraga apa saja yang ada di kelas unggulan olahraga?

Oskar Arba, S.Pd. : Futsal, bola foli, sepak takraw, atletik, dan bela diri

Peneliti :Terimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya, mudah-mudahan sukses selalu.

Oskar Arba, S.Pd : ya, sama-sama.

Lampiran 10: Hasil Wawancara

Nara Sumber : Bapak Anwar Muttaqin (Pembina kelas unggulan Akademik)

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Januari 2015

Waktu : Pukul 14.00-15.00

Transkrip hasil wawancara

Wawancara peneliti dengan Anwar Muttaqin, S.Pd. berlangsung dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kedatangan peneliti ke SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes. Alhamdulillah saya disambut dengan baik dan pertanyaan demi pertanyaan dijawab dengan sangat antusias oleh bapak Anwar Muttaqin.

Peneliti : Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes pada kelas unggulan akademik?

Anwar Muttaqin : Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes kelas unggulan akademik, maka SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes menetapkan standarisasi manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan akademik dengan empat kriteria, yaitu perbaikan terus-menerus, perubahan kultur, organisasi terbalik dan menjaga hubungan dengan pelanggan

Peneliti :Terimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya, mudah-mudahan sukses selalu.

Anwar Muttaqin : ya, sama-sama.

Lampiran 11: Hasil Wawancara

Nara Sumber : Bapak Abdul Aziz (Pembina kelas unggulan Peminatan Keahlian)

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Januari 2015

Waktu : Pukul 14.00-15.00

Transkrip hasil wawancara

Wawancara peneliti dengan Abdul Aziz, S.Pd. berlangsung dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kedatangan peneliti ke SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes. Alhamdulillah saya disambut dengan baik dan pertanyaan demi pertanyaan dijawab dengan sangat antusias oleh bapak Abdul Aziz.

Peneliti : Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes pada kelas unggulan peminatan keahlian?

Abdul Aziz : Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes kelas unggulan peminatan keahlian, maka SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes menetapkan standarisasi manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan peminatan keahlian dengan empat kriteria, yaitu perbaikan terus-menerus, perubahan kultur, organisasi terbalik dan menjaga hubungan dengan pelanggan

Peneliti :Terimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya, mudah-mudahan sukses selalu.

Abdul Aziz : ya, sama-sama.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 12: Hasil Wawancara

Nara Sumber : Bapak Alimudin, S.Ag (Pembina kelas unggulan Pondok

Pesantren)
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Januari 2015
Waktu : Pukul 14.00-15.00

Transkrip hasil wawancara

Wawancara peneliti dengan Alimudin, S.Ag. berlangsung dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kedatangan peneliti ke SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes. Alhamdulillah saya disambut dengan baik dan pertanyaan demi pertanyaan dijawab dengan sangat antusias oleh bapak Alimudin S.Ag.

Peneliti : Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes pada kelas unggulan pondok pesantren?

Alimudin : Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes kelas unggulan pondok pesantren, maka SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes menetapkan standarisasi manajemen peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan pondok pesantren dengan empat kriteria, yaitu perbaikan terus-menerus, perubahan kultur, organisasi terbalik dan menjaga hubungan dengan pelanggan

Peneliti :Terimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya, mudah-mudahan sukses selalu.

Alimudin : ya, sama-sama.

Lampiran 13: Hasil Wawancara

Nara Sumber : Ananda Nasuha (Peserta Didik kelas unggulan olahraga)

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

Hari/Tanggal : Senin, 12 Januari 2015

Waktu : Pukul 14.00-15.00

Transkrip hasil wawancara

Peneliti : Apa yang anda peroleh dengan masuk ke kelas unggulan olahraga?

Nasuha : Saya mendapatkan latihan yang maksimal dan secara terus menerus sehingga kemampuan saya dan teman-teman semakin berkembang

Peneliti : Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh sekolah dalam kelas unggulan olahraga?

Nasuha : Pelayanannya sangat baik yaitu kami disediakan berbagai peralatan yang mendukung dan diberikannya secara leluasa dengan bimbingan yang baik pula.

Peneliti : Bagaimana kerjasama antara anda dan pembina?

Nasuha : Kerjasamanya sangat baik, antara peserta didik dan Pembina sehingga saya merasa nyaman dan juga dukungan segenap pengelola sekolah khususnya kepala sekolah dalam kelas unggulan olahraga ini.

Peneliti : Terimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya, mudah-mudahan sukses selalu.

Nasuha : ya, sama-sama.

Lampiran 14: Hasil Wawancara

Nara Sumber : Ananda Yogi Prihasani (Peserta Didik kelas unggulan akademik)

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

Hari/Tanggal : Senin, 12 Januari 2015

Waktu : Pukul 14.00-15.00

Transkrip hasil wawancara

Peneliti : Apa yang anda peroleh dengan masuk ke kelas unggulan akademik?

Yogi Prihasani : Saya mendapatkan latihan yang maksimal dan secara terus menerus sehingga kemampuan saya dan teman-teman semakin berkembang

Peneliti : Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh sekolah dalam kelas unggulan akademik?

Yogi Prihasani : Pelayanannya sangat baik yaitu kami disediakan berbagai peralatan yang mendukung dan diberikannya secara leluasa dengan bimbingan yang baik pula.

Peneliti : Bagaimana kerjasama antara anda dan pembina?

Yogi Prihasani : Kerjasamanya sangat baik, antara peserta didik dan Pembina sehingga saya merasa nyaman dan juga dukungan segenap pengelola sekolah khususnya kepala sekolah dalam kelas unggulan akademik ini.

Peneliti : Terima kasih atas waktu yang diberikan kepada saya, mudah-mudahan sukses selalu.

Yogi Prihasani : ya, sama-sama.

Lampiran 15: Hasil Wawancara

Nara Sumber : Ananda Gilang Sebian (Peserta Didik kelas unggulan peminatan

keahlian)

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

Hari/Tanggal : Senin, 12 Januari 2015

Waktu : Pukul 14.00-15.00

Transkrip hasil wawancara

Peneliti : Apa yang anda peroleh dengan masuk ke kelas unggulan peminatan keahlian?

Gilang Sebian : Saya mendapatkan latihan yang maksimal dan secara terus menerus sehingga kemampuan saya dan teman-teman semakin berkembang

Peneliti : Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh sekolah dalam kelas unggulan peminatan keahlian?

Gilang Sebian : Pelayanannya sangat baik yaitu kami disediakan berbagai peralatan yang mendukung dan diberikannya secara leluasa dengan bimbingan yang baik pula.

Peneliti : Bagaimana kerjasama antara anda dan pembina?

Gilang Sebian : Kerjasamanya sangat baik, antara peserta didik dan Pembina sehingga saya merasa nyaman dan juga dukungan segenap pengelola sekolah khususnya kepala sekolah dalam kelas unggulan peminatan keahlian ini.

Peneliti : Terimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya, mudah-mudahan sukses selalu.

Gilang Sebian : ya, sama-sama.

Lampiran 16: Hasil Wawancara

Nara Sumber : Ananda Rizki (Peserta didik kelas unggulan pondok pesantren)

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes

Hari/Tanggal : Senin, 12 Januari 2015

Waktu : Pukul 14.00-15.00

Transkrip hasil wawancara

Peneliti : Apa yang anda peroleh dengan masuk ke kelas unggulan pondok pesantren?

Rizki : Saya mendapatkan latihan yang maksimal dan secara terus menerus sehingga kemampuan saya dan teman-teman semakin berkembang

Peneliti : Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh sekolah dalam kelas unggulan pondok pesantren?

Rizki : Pelayanannya sangat baik yaitu kami disediakan berbagai peralatan yang mendukung dan diberikannya secara leluasa dengan bimbingan yang baik pula.

Peneliti : Bagaimana kerjasama antara anda dan pembina?

Rizki : Kerjasamanya sangat baik, antara peserta didik dan Pembina sehingga saya merasa nyaman dan juga dukungan segenap pengelola sekolah khususnya kepala sekolah dalam kelas unggulan pondok pesantren ini.

Peneliti : Terimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya, mudah-mudahan sukses selalu.

Rizki : ya, sama-sama.

Lampiran 17: Foto dan Dokumen Pendukung



IAIN PURWOKERTO

Jadwal Materi Program Kelas Unggulan Pondok Pesantren

No	Tanggal / Waktu	Materi	Ustadz/Santri
1	SENEN 03.00-04.00	Shalat Tahajud dan	Santri/ustadz

	WIB	Muhasabbah	
	04.00- 05.30 WIB	Shalat Subuh dan Kultum	Santri/ustadz
	05.30- 07.00 WIB	Olahraga	Santri/
	07.00-12.00 WIB	Kbm sekolah	Santri
	12.00-12.30. WIB	Sholat dhuhur berjamaah/makan	Santri/ustadz
	12.30-14.00 WIB	KBM SEKOLAH	Santri
	14.00-15.00 WIB	Istirahat	Santri/ustadz
	15.00-15.30 WIB	Sholat ashar berjamaah	Santri/ustadz
	15.30-17.00 WIB	Tapak suci	Santri
	17.00-17-30 WIB	Istirahat	Santri
	18.00 -18.20 WIB	Sholat magrib berjamaah/makan	Santri/ustadz
	18.20-19.10 WIB	AQIDAH	A.Ust.Alimudin,Sag
	19.10-20.00 WIB	Sholat isya berjamaah	Santri/ustadz
	20.00-20.45 WIB	BAHASA ARAB	G.Ust. Abdilah,SPd.i
2	SELASA		
	03.00-04.00 WIB	Shalat Tahajud dan Muhasabbah	Santri/ustadz
	04.00-05.30 WIB	Shalat Subuh dan Kultum	Santri/ustadz
	05.30- 07.00 WIB	Olahraga	Santri
	07.00-12.00 WIB	Kbm sekolah	Santri
	12.00-12.30. WIB	Sholat dhuhur berjamaah/makan	Santri/ustadz
	12.30-14.00	KBM SEKOLAH	Santri

	WIB		
	14.00-15.00	Istirahat	Santri/ustadz
	WIB		
	15.00-15.30	Sholat ashar	Santri/ustadz
	WIB	berjamaah	
	15.30-17.00	Tilawah	Tohirin Pamungkas,S.Pd
	WIB		
	17.00-17-30	Istirahat	Santri
	WIB		
	18.00-18.20	Sholat magrib	Santri/ustadz
	WIB	berjamaah	
	18.00 -18.20	Sholat magrib	Santri/ustadz
	WIB	berjamaah/makan	
	18.20-19.10	AHLAQ	D.Ust.Eko kifni,SPd.i
	WIB		
	19.10-20.00	Sholat isa	Santri/ustadz
	WIB	berjamaah	
	20.00-03.00	Belajar dan	Santri
	WIB	Istirahat	
5.	JUMAT		
	03.00 –	Shalat Tahajud dan	Santri/ustadz
	04.00 WIB	Muhasabbah	
	04.00 –	Shalat Subuh dan	Santri/ustadz
	05.30 WIB	Kultum	
	05.30 –	Olahraga	Santri
	07.00 WIB		
	07.00 –	Kbm sekolah	Santri
	12.00 WIB		
	12.00- 12.30.	Sholat dhuhur	Santri/ustadz
	WIB	berjamaah/makan	
	12.30-14.00	KBM SEKOLAH	Santri
	WIB		
	14.00-15.00	Istirahat	Santri/ustadz
	WIB		
	15.00-15.30	Sholat ashar	Santri/ustadz
	WIB	berjamaah	
	15.30-17.00	Pelatihan komputer	Santri
	WIB		
	17.00-17-30	Istirahat	Santri/ustadz

	WIB		
	18.00 -18.20	Sholat magrib berjamaah	Santri/ustadz
	18.20-19.10	Hadits – Ilmu	E.Ust.Seful nurul huda
	WIB	Hadits	
	19.10-20.00	Sholat isa berjamaah	Santri/ustadz
	20.00-03.00	Belajar dan	Santri
	WIB	Istirahat	
6	SABTU		
	03.00 –	Shalat Tahajud dan	Santri/ustadz
	04.00 WIB	Muhasabbah	
	04.00 –	Shalat Subuh dan	Santri/ustadz
	05.30 WIB	Kultum	
	05.30 –	Olahraga	Santri
	07.00 WIB		
	07.00 –	Kbm sekolah	Santri
	12.00 WIB		
	12.00- 12.30.	Sholat dhuhur	Santri/ustadz
	WIB	berjamaah/makan	
	12.30-14.00	KBM SEKOLAH	Santri
	WIB		
	14.00-15.00	Istirahat	Santri
	WIB		
	15.00-15.30	Sholat ashar	Santri/ustadz
	WIB	berjamaah	
	15.30-17.00	Pelatihan stir mobil	Santri
	WIB		
	17.00-17-30	Istirahat	Santri
	WIB		
	18.00 -18.20	Sholat magrib	Santri/ustadz
	WIB	berjamaah	
	18.20-19.10	NAHWU-	H.Ust.Saifulloh BA.
	WIB		

	18.20-19.10 PASCASARJANA IAIN WOKERTO WIB	IBADAH/HP T	E.Ust. Saefu Nurul Huda
	19.10- 20.00 WIB	Sholat isa berjamaah	Santri/ustadz
	20.00- 20.45 WIB	TAREKH	I.Fahri fuadi,SPd.i
3	RABU		
	03.00 – 04.00 WIB	Shalat Tahajud dan Muhasabbah	Santri/ustadz
	04.00 – 05.30 WIB	Shalat Subuh dan Kultum	Santri/ustadz
	05.30 – 07.00 WIB	Olahraga	Santri
	07.00 – 12.00 WIB	Kbm sekolah	Santri
	12.00- 12.30. WIB	Sholat dhuhur berjamaah/makan	Santri/ustadz
	12.30- 14.00 WIB	KBM SEKOLAH	Santri
	14.00- 15.00 WIB	Istirahat	Santri/ustadz
	15.00- 15.30 WIB	Sholat ashar berjamaah	Santri/ustadz
	15.30- 17.00 WIB	Tilawah	Tohirin Pamungkas,SP.d
	17.00-17- 30 WIB	Istirahat	Santri/ustadz
	18.00 -18.20 WIB	Sholat maghrib berjamaah	Santri/ustadz
	18.20- 19.10 WIB	ALQURAN/ILMU ALQURAN	C.Ust.Tohirin p,SPd.
	19.10- 20.00 WIB	Sholat isya berjamaah	Santri/ustadz
	20.00- 20.45 WIB	Khitobah	G.Ust. Junedi Abdillah,S.Pd.I
4.	KAMIS		
	03.00 – 04.00 WIB	Shalat Tahajud dan Muhasabbah	Santri/ustadz
	04.00 – 05.30 WIB	Shalat Subuh dan Kultum	Santri/ustadz
	05.30 – 07.00 WIB	Olahraga	Santri
	07.00 – 12.00 WIB	Kbm sekolah	Santri

salim

WOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. NAMA : Junedi Abdillah
2. Tempat / Tanggal Lahir : Brebes, 15 Agustus 1976
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Status Menikah : Menikah
5. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : H. Mudakir
 - b. Ibu : Hj. Honimah
6. Agama / Kebangsaan : Islam / Indonesia
7. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Dagang
 - b. Ibu : Dagang
8. Alamat Terakhir : Perum Griya Sakinah Paguyangan jl.
Srawbery No. 13 Rt 06/ Rw 02 Kec.
Paguyangan Kab. Brebes
9. Pendidikan
 - a. SD Negeri Winduaji 2 : Lulus tahun 1989
 - b. SMP Muhammadiyah Paguyangan : Lulus tahun 1992
 - c. SMEA Muhammadiyah Ajibarang : Lulus tahun 1995
 - d. AMIKOM Yogyakarta : Lulus tahun 1998
 - e. STIT Brebes : Lulus tahun 2009

Demikian daftar riwayat hidup kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Paguyangan, 16 Januari 2015

Junedi Abdillah



IAIN PURWOKERTO